

**PENGGUNAAN METODE HIWAR DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PERCAKAPAN BAHASA ARAB
DI SMA MUHAMMADIYAH 18
SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SITI MAISAROH

NPM. 1701020077



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

Saya ucapkan syukur yang tiada terkira atas segala nikmat yang Allah SWT berikan kepada saya, hingga saya dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah saya dengan baik.

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk ibu saya Ani Saragih dan bapak saya Ibrahim Hasyim yang sudah mencurahkan daya upaya dan senantiasa mendoakan saya, kepada teman-teman saya yang telah menemani dan membantu saya selama perjalanan menempuh pendidikan dan penyusunan karya ilmiah ini, serta senantiasa mendoakan kebaikan dan kelancaran terhadap segala urusan saya.

Saya juga mengucapkan jazaakallaahu khairon katsiron kepada bapak Drs, Zulkarnein Lubis, MA yang telah bersedia membimbing dan menyediakan waktu untuk saya selama penyusunan skripsi.

Saya ucapkan jazaakumallahu khairon katsiron kepada Bu Minar Adelina Tanjung, S.Pd yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian, kepada Bapak Usuf Muntke, S.Pd selaku guru bahasa Arab turut membantu dan memudahkan penyusunan skripsi saya.

Motto:

"Jika perubahan bisa dilakukan saat ini, untuk apa menunggu nanti."

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Maisaroh

NPM : 1701020077

Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Hiwar Dalam Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Penggunaan Metode Hiwar dalam Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal** adalah hasil pemikiran, penelitian dan pemaparan karya asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 Maret 2022



Siti Maisaroh

NPM : 1701020077

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGUNAAN METODE HIWAR DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PERCAKAPAN BAHASA ARAB
DI SMA MUHAMMADIYAH 18
SUNGAL**

Oleh:

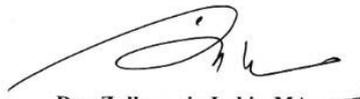
SITI MAISAROH

NPM : 1701020077

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

Medan, 30 Maret 2022

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Siti Maisaroh

NPM : 1701020077

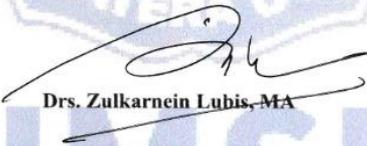
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Hiwar Dalam Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 Maret 2022

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan
Fakultas Agama Islam


Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Siti Maisaroh
Npm : 1701020077
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Hiwar Dalam Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3-01-2022	Pembetulan Daftar Isi		
11-01-2022	Koreksi pada BAB IV		
22-01-2022	Koreksi pada BAB V		
10-02-2022	Pembetulan Halaman, daftar tabel		
25-02-2022	membuat Abstrak		
4-03-2022	Melengkapi berkas (untuk sidang)		
13-03-2022	ada Sidang Munasasyah		

Medan, 30 Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman Transliterasi Arab Latin merupakan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 054/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kho	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Esdan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	’	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoflog, serta vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya dapat ditulis sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Ḍammah	U	u

Vokal rangkap adalah bahasa Arab yang yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, adapun transliterasinya seperti dibawah ini:

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

مَادَا : māḍa

كَيْف : kaifa

قِيلَ : qīla

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya (t). Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

raudah al-atfāl – raudatul atfāl : روضة الاطفال

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

ṭalḥah : طلحة

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda. Tanda tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang sama diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh :

Rabbana : رَبَّنَا

‘Arabiyyu : عَرَبِيّ

Habba : حَبّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam. Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah yaitu, kata sandang yang diikuti

dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan bunyi yang sesuai pula. Baik kata sandang syamsiyah ataupun qamariah, dua-duanya ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda penghubung (-).

Contoh :

At-thārīq bukan al-thariq : الطارِيق

Al-qolamu bukan aq-qolamu : القلم

7. Penulisan Kata Arab

Tidak semua kata dalam bahasa Arab biasa digunakan dalam keseharian, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Namun ada beberapa kata, kalimat dan istilah, yang belum biasa digunakan dalam penulisan. Kata, kalimat dan istilah inilah yang masuk dalam transliterasi yang penulisannya dirangkaikan dengan kata-kata lain yang mengikutinya. Contoh kata tersebut seperti mazhab dan hiwar (muhadatsah).

8. Huruf Kapital

Walau dalam sistem tulisan bahasa Arab huruf kapital tidak dikenal, namun dalam transliterasi huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital digunakan sesuai dengan pedoman EYD, diantaranya digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandangnya.

ABSTRAK

*Skripsi ini berjudul **Penggunaan Metode Hiwar Dalam Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal**, ditulis oleh **Siti Maisaroh**, NPM 1701020077, Prodi Pendidikan Agama Islam. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan percakapan bahasa Arab siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal menggunakan metode hiwar, penelitian ini berlokasi di Jl. Sei Mencirim No. 60, Medan Krio. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, data yang dihasilkan akan mengungkapkan fakta dilapangan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan model analisis interaktif.*

Hasil dari penelitian adalah belum adanya peningkatan keterampilan percakapan yang signifikan pada siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dengan menerapkan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1. Kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir,*
- 2. Penyampaian mufradat dan hiwar secara terperinci dalam setiap kata dan menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya kepada seluruh siswa.*
- 3. Penggunaan metode hiwar di SMA Muhammadiyah belum berhasil meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab siswa di sebabkan siswa yang belum mengenal mufradat dan belum secara konsisten mempraktikkan hiwar yang telah dipelajari dalam keseharian siswa.*
- 4. Faktor yang mendukung penggunaan metode hiwar pada siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal adalah minat siswa, buku ajar, dan pendidik yang memahami bahasa Arab dengan baik. Adapun faktor penghambat penggunaan metode hiwar adalah mufradat atau kosakata, kepercayaan diri siswa, kurangnya tenaga pendidik dan lingkungan sekolah.*

Kata Kunci: Metode Hiwar, Keterampilan Percakapan, Bahasa Arab

ABSTRACT

This thesis is entitled Using the Hiwar Method in Improving Arabic Conversation Skills at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, written by Siti Maisaroh, NPM 1701020077, Islamic Religious Education Study Program. Background of this study is to determine the improvement of Arabic conversation skills students at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal using the hiwar method, this research is located on Jl. Sei Mencharim No. 60, Medan Krio. This research uses a qualitative case study method, the resulting data will reveal facts in the field which is carried out with a qualitative approach with an interactive analysis model.

The result of the research is that there is no significant increase in conversational skills in students at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal by applying the hiwar method in learning Arabic, with the following explanation:

- 1. Learning activities starting with opening activities, core activities, and final activities,*
- 2. Submission of mufradat and hiwar in detail in each word and explain the meaning contained in it to all students.*
- 3. The use of the hiwar method at SMA Muhammadiyah has not succeeded in improving students' Arabic conversation skills because students are not familiar with mufradat and have not consistently practiced hiwar which has been learned in students' daily lives.*
- 4. Factors that support the use of the hiwar method for students at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal are student interest, textbooks, and educators who understand Arabic well. The inhibiting factors for using the hiwar method are mufradat or vocabulary, student self-confidence, lack of educators and the school environment.*

Keywords: Hiwar Method, Conversation Skills, Arabic

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamin

Puji syukur senantiasa saya ucapkan kehadiran Allah SWT Rab semesta alam, Shalawat serta salam senantiasa kita hadiahkan kepada kekasih Allah Nabiyyuna Muhammad Shallallahu ‘alayhi wasallam, Allahumma Shalli alaa Muhammad, suri tauladan terbaik sepanjang masa yang telah membawa kita dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam.

Alhamdulillah, atas nikmat sehat dan kemudahan yang Allah berikan, hingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi saya dibawah bimbingan bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA. Penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ibrahim Hasyim dan Ibu Ani Saragih yang senantiasa mendoakan dan memberikan dorongan semangat, serta pinansialnya yang tiada terkira untuk saya selama ini.
2. Kepada teman sejawat, seangkatan dan seperjuangan kelas B1 Pagi yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungannya
3. Kepada Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. Saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas segala pengarahan dan pembekalan ilmu yang telah diberikan selama saya belajar di UMSU.
4. Kepada Bapak Wakil Dekan I, Dr. Zailani S.Pd.I, MA. Saya ucapkan terima kasih atas segala ilmunya, termasuk kedisiplinan dan senantiasa mengingatkan untuk senantiasa melibatkan Allah dalam segala aktivitas
5. Kepada Bapak Wakil Dekan II, Dr. Munawwir Passaribu, MA. Saya ucapkan terima kasih banyak atas motivasi yang bapak berikan kepada kami untuk senantiasa berusaha mengejar mimpi kami dan menjadi mahasiswa yang berprestasi.
6. Kepada Ketua Prodi FAI UMSU, Ibu Rizka Harfiani, M.Psi, atas arahan dan waktu yang telah diberikan kepada saya

7. Kepada Sekertaris Prodi FAI UMSU, Bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, saya ucapkan terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan dengan sangat totalitas dalam perkuliahan dan juga atas arahannya dalam pengajuan judul saya ini
8. Kepada seluruh Staf Biro FAI UMSU yang telah mengarahkan dan membantu segala prosesnya hingga saya dapat melengkapi segala hal yang dibutuhkan
9. Kepada Dosen Pembimbing saya, Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA. Terima kasih banyak karena telah memberikan arahan dan membimbing saya, hingga saya dapat menyusun skripsi saya dengan baik.
10. Kepada seluruh mahasiswa yang telah berjuang bersama untuk memajukan UMSU.

Medan, 30 Maret 2022

Siti Maisaroh

NPM 1701020077

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
PERSYARATAN OROSINILITAS	ii
PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Pengertian Metode Hiwar	6
B. Penggunaan Metode Hiwar	8
C. Problema Metode Hiwar	9
D. Kesulitan Dalam Mempelajari Bahasa Arab	12
E. Keterampilan dalam Percakapan (Maharoh Al Kalam)	14
F. Bahasa Arab dan Urgensinya	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Kehadiran Penelitian	23
D. Tahapan Penelitian	24
E. Data dan Sumber Data	27
F. Teknik dan Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Dekripsi Penelitian	37
B. Temuan Penelitian	39
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67
RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
.....		
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1	Agenda Penelitian	24
Tabel 3.2	Data Siswa Kelas XI	28
Tabel 3.3	Tabel Observasi	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab. Sejatinya kemampuan berbahasa telah ada dalam diri setiap individu sejak kecil, kemampuan ini akan terus berkembang seiring bertambahnya pengetahuan dari siswa tersebut. Walau seperti itu, pembelajaran berbahasa yang baik dan benar tetap harus ada. Terlebih lagi dalam mempelajari berbagai bahasa asing seperti bahasa Arab.

Kita tahu bersama bahwa bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan kemampuan dalam memahami agama, pengetahuan umum dan sosial budaya. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab bertujuan memberikan pengetahuan dan memacu kemahiran dalam berbahasa Arab kepada siswa sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan, dan alat komunikasi, agar peserta didik dapat berbicara, menulis, dan membaca, serta menyiapkan peserta didik supaya mampu berbahasa asing sebagai bekal mereka nantinya ketika terjun ke masyarakat.

Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa asing yang harus dikuasai oleh setiap muslim sebab dia adalah bagian dari agama sebagaimana yang tertulis di dalam kitab Faid al-Qadir Syarh al-Jami' al-Sagir susunan Al-Manawiy, disebutkan bahwa dari Ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

Artinya: “Pelajarilah bahasa Arab karena 3 hal : Karena Aku (Nabi SAW) orang Arab, Al-Quran berbahasa Arab, dan percakapan ahli surga adalah bahasa Arab.” (HR. Thabrani dan Baihaqi)

Dalam mempelajari bahasa Arab, hendaknya dimulai dengan percakapan-percakapan yang mudah untuk dipraktikkan walau menggunakan kosakata yang ringan dan sederhana, serta sudah diketahui dan dipahami oleh siswa. Dalam berbahasa, peserta didik juga diarahkan untuk menggunakan seluruh panca indra yang dimiliki, lidah yang terlatih untuk percakapan, mata dan telinga yang digunakan untuk mendengar dan membaca, tangan yang dilatih untuk dapat menuliskan setiap huruf dan kalimat dengan baik.

Sebagai warga negara Indonesia dengan negeri mayoritas penduduknya beragama Islam tentu bahasa Arab juga seharusnya dikuasai oleh masyarakatnya yang memeluk agama Islam, sebab Al-Qur'an dan Assunnah yang merupakan sumber ajaran umat Islam tertulis dalam bahasa Arab.

Untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab, salah satunya adalah dengan memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk memudahkan para siswa untuk memahami bahasa Arab adalah dengan metode hiwar. Metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa berupa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedangkan pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadianya.

Dalam dunia pendidikan selain bahasa Inggris, bahasa Arab juga diperlukan oleh pembelajar.¹ Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang mempunyai berbagai spesifikasi dan keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya yang ada di dunia. Spesifikasi dan keistimewaan tersebut sekaligus menjadi kesulitan dalam mempelajarinya, terutama bagi non-Arab. Kesulitan tersebut dapat dilihat pada pengucapan huruf-huruf Arab, perubahan-perubahan kata, hukum i, rab dan sebagainya.²

¹ Noza Aplisia, "Hubungan Antara Kemampuan Muhadatsah dengan Nilai TOAFL di STAIN Curup," dalam *Jurnal An Nabighoh*, 2017, Vol 19, No. 2, hlm. 269

² Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadasah," *Jurnal Studi Pendidikan* (2008), Vol XVI. No 1, halaman 63

Beberapa kesulitan itulah yang dirasakan para siswa yang kurang bahkan belum mengetahui kosa kata bahasa dan bagaimana penggunaan kosa kata itu agar dapat dimasukkan kedalam suatu kalimat. Beberapa hal diatas menuntut sekolah dan guru bahasa Arab khususnya untuk merealisasikan secara menyeluruh dan memberikan metode terbaik yang dapat memudahkan para siswa memahami bahasa Arab. Ketika siswa sudah memahami apa yang telah dipelajari dari hiwar, maka siswa dapat dengan mudah menerapkan hiwar bahkan menggunakan bahasa Arab dengan baik ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Hal inilah yang menjadikan peneliti ingin meneliti lebih jauh penggunaan metode hiwar dalam meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Sebab peneliti menjumpai fakta bahwa sebagian besar siswa belum memahami *mufradat* (kosa kata), makna dan urgensi serta masih kesulitan dalam berdialog menggunakan bahasa Arab. Dampak lebih jauh dari itu, siswa kesulitan bahkan tidak terampil dalam berbahasa Arab. Dengan beberapa faktor tersebut, peneliti ingin meneliti salah satu metode belajar bahasa Arab, yaitu Penggunaan Metode Hiwar dalam Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum menguasai mufradat bahasa Arab, sehingga menyulitkan siswa untuk memahami hiwar yang ada dalam bentuk bahasa Arab.
2. Siswa belum terampil dalam mempraktikkan percakapan bahasa Arab
3. Percakapan dialog siswa dalam bahasa Arab belum dibudayakan
4. Upaya penanggulangan masalah yang dihadapi dalam metode hiwar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan tadi, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode hiwar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
2. Kenapa siswa sulit mempraktikkan hiwar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
3. Mengapa dialog hiwar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal belum dibudayakan?
4. Bagaimana upaya penanggulangan masalah metode hiwar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan, untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan metode hiwar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
2. Kesulitan-kesulitan dalam mempraktikkan hiwar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
3. Sebab-sebab dialog hiwar bahasa Arab belum dibudayakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
4. Upaya mengatasi masalah penerapan metode hiwar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat akademis: Hasil penelitian ini nantinya sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama yang berperan dalam dunia pendidikan seperti para guru yang akan menjadi pengajar bahasa asing terutama bahasa arab.

Manfaat secara teoritis : dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab maka diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan kepada peneliti, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode hiwār pada pembelajaran bahasa Arab dalam

meningkatkan keterampilan dalam percakapan serta dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang meliputi metode, teknik dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik nantinya.

Manfaat secara praktis : penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber masukan khususnya bagi lembaga sekolah, sehingga dapat memberikan informasi terkait strategi pembelajaran bahasa Arab kedepannya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

F. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran umum dari isi skripsi ini ada 5 bab, yaitu:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi didalamnya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua landasan teoretis menjelaskan tentang metode hiwar yang merupakan salah satu metode dalam mempelajari bahasa Arab, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar bahasa Arab, penggunaan metode hiwar untuk meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab siswa, manfaat dan urgensi mempelajari bahasa Arab, serta kajian penelitian terdahulu.

Bab ketiga metode penelitian menjelaskan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan keabsahan penelitian.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang: deskripsi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan

Bab kelima penutup, di dalamnya berisi tentang kesimpulan yang berasal dari peneliti, kemudian beberapa saran yang diberikan peneliti untuk digunakan dimasa depan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Metode Hiwar

Dalam proses pembelajaran, terutama bahasa asing. Maka kita memerlukan beberapa komponen untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun komponen-komponen yang dibutuhkan dalam hal ini meliputi: guru, materi pelajaran dan siswa. Semua komponen ini saling berkaitan satu sama lain, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Selain beberapa komponen diatas, metode juga sangat dibutuhkan untuk merealisasikan pembelajaran dengan baik. Metode diakui memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan dari kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu para pendidik dalam proses belajar mengajar dapat memilih metode yang sesuai dan tepat agar dapat digunakan untuk mengaktifkan forum dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru hanya berbekal pada kemampuan pendidik saja belum cukup jika tidak diikuti oleh kemampuan dalam memilih metode yang tepat untuk digunakan. Metode belajar yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik pula.

Prof. Mahmud Yunus pernah menuliskan suatu ungkapan yang tidak asing lagi bagi pakar pendidikan khususnya dibidang bahasa Arab yaitu:

الطريقة اهم من المادة.

Artinya: *Metode lebih penting dari substansi (materi)*³

Adapun pengertian dari metode (*method*) yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.⁴

³ Azhar Arsyad, *Bahasa arab dan Metode Pembelajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Cet. 3: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 66.

⁴ Abd Wahab Rosyidi, M.Pd dan Mamlu'atul Ni'mah, M.Pd, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), h. 34

Metode datang silih berganti dengan kekuatan dan kelemahan yang silih berganti pula. Namun demikian, semua metode memiliki kontribusi yang berarti, tergantung pada kondisi yang diperlukan. Pengajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negara dengan negara yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dengan kurun waktu yang lain. Kondisi objektif ini meliputi tujuan pengajaran, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Kondisi inilah yang mempengaruhi lahir dan terpilihnya sebuah metode pengajaran.⁵

Ibnu khaldun berkata, “Sesungguhnya pengajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan professional.” Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode.⁶

Sedangkan *hiwar* menurut bahasa artinya pembicaraan, dialog ataupun percakapan (dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya). Menurut istilah, dialog adalah karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan yang berlangsung antara dua orang atau lebih. *Hiwar* juga berarti bertukar pikiran dan saling mengoreksi dalam pembicaraan. *Hiwar* menurut istilah artinya mengoreksi dalam pembicaraan yang berlangsung diantara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau meyakinkan orang lain dalam suasana tenang dan tidak panas.⁷ Allah juga mengabadikan didalam Al-Quran

⁵ Ibid, h. 48

⁶ H.M. Kamil Ramma Oensyar, M.Pd dan H. Ahmad Hifni, M.Pd, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Kalimantan Selatan : IAIN Antasari Press, 2015), h. 6

⁷ Elzeno, Pengenalan Tentang Metode Hiwar, didapat dari <https://www.elzeno.web.id/2017/08/pengenalan-tentang-metode-hiwar.html>, Internet (diakses pada 20 Agustus 2021)

yang berkaitan dengan *hiwar*, sebagaimana yang tercantum di dalam beberapa ayat Al Quran sebagai berikut:

عَمَّ يَسْأَلُونَ (1) عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيْمِ (2) الَّذِي هُمْ فِيْهِ مُخْتَلِفُونَ (3)

Artinya : “Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?. Tentang berita yang besar(Hari Berbangkit). Yang dalam hal itu mereka berselisih.”
(Q.S An Naba:1-3)⁸

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ (68) ءَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنزِلُونَ (69)

Artinya : “Pernahkah kamu memperhatikan air yang kamu minum?. Kamukah yang menurunkannya dari awan, ataukah Kami yang menurunkan?.”
(Q.S Al Waqi’ah: 68-69)⁹

قَالُوا ءَأَنْتَ فَعَلْتَ هَذَا يَا إِبْرَاهِيْمُ (62) قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيْرُهُمْ هَذَا فَسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوْا يَنْطِقُوْنَ (63)

Artinya :“Mereka bertanya, “Apakah engkau yang melakukan (perbuatan) ini terhadap tuhan-tuhan kami, wahai Ibrahim?”. Dia (Ibrahim) menjawab, “Sebenarnya (patung) besar itu yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada mereka, jika mereka dapat berbicara.”
(Q.S Al Anbiya: 62-63)¹⁰

Jadi, metode *hiwar* adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedangkan pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadianya.¹¹

⁸ Q.S An Naba, 78: 1-3

⁹ Q.S Al Waqi’ah, 56: 68-69

¹⁰ Q.S Al Anbiya’, 21: 62-63

¹¹ KataKita, Al Hiwar Metode Al Hiwar, didapat dari

<http://pustakauntuksema.blogspot.com/2016/10/al-hiwar-metode-al-hiwar.html>, Internet (diakses pada 20 Agustus 2021)

B. Penggunaan Metode Hiwar

Sejatinya dalam setiap instansi pendidikan, tujuan pengajaran bahasa itu merupakan tujuan yang hidup yaitu sebagai alat komunikasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya, oleh karena itu motivasi untuk mempelajarinya juga haruslah sangat tinggi. Sementara itu mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab bagi non Arab pada umumnya mempunyai tujuan sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan (kebudayaan).

Penerapan *hiwar* (percakapan) pada dasarnya berawal dari pemikiran bahwa dalam pembelajaran bahasa yang paling penting adalah keterampilan berbicara, agar kemampuan berbicara tersebut bisa dimiliki setiap siswa maka dalam pembelajaran bahasa terutama dalam hal ini seorang guru bahasa Arab harus membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa terbiasa untuk berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab sebagai alat komunikasi harus dipelajari dan dilatih secara berulang ulang supaya komunikasi berjalan dengan lancar dan efektif. Pembelajaran bahasa Arab kurang diminati oleh peserta didik karena kesulitan memahami *mufradat* dan menguasainya, ditambah dengan hukum-hukum yang harus difahami sebelum bisa mempraktikkan hiwar dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dalam pembelajaran pengucapan dan peniruan dapat menempuh langkah-langkah berikut:

- a. Siswa didik dilatih untuk melafalkan huruf-huruf tunggal yang paling mudah dan tidak asing bagi mereka, kemudian dilatih dengan huruf-huruf dengan tanda panjang dan kemudian dilatih dengan lebih cepat dan seterusnya dilatih dengan melafalkan kata-kata dan kalimat dengan cepat. Misalnya: با, بي, بو dan seterusnya.
- b. Mendorong peserta didik ketika proses pembelajaran menyimak dan melafalkan huruf atau kata-kata untuk menirukan intonasi, cara berhenti, panjang, maupun pendeknya.
- c. Mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan bahasa. Dalam mengajarkan struktur kalimat, sebaiknya mendahulukan mengajarkan struktur kalimat

(*nahwu*), baru kemudian masalah struktur kata (*sharaf*). Dalam mengajarkan kalimat (*jumlah*) sebaiknya seorang guru memberikan hafalan bacaan yang mengandung kalimat sederhana dan susunannya benar.¹²

Oleh sebab itu, seorang pendidik harus pandai memilih materi dan penggunaan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Dengan demikian metode hiwar diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan menggunakan pendekatan aplikatif secara periodik sehingga pendidik dan siswa dapat selalu berkomunikasi dan bisa menjadi kebiasaan ketika berinteraksi satu sama lain. Kesulitan-kesulitan peserta didik diharapkan akan teratasi dan penerapan metode hiwar dalam meningkatkan keterampilan percakapan atau berbicara dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan penerapan metode ini.

C. Problema Penerapan Metode Hiwar

Sejatinya berbagai metode digunakan untuk memudahkan para guru dalam mengajarkan suatu bidang ilmu dan juga bagi siswa untuk memudahkannya memahami suatu pembahasan melalui penerapan metode yang dilakukan guru mata pelajaran tersebut. Dalam mempelajari bahasa Arab tentu seorang guru harus memilih metode yang tepat, sehingga para siswa bersemangat dalam belajar dan terus berusaha untuk memahami pembelajaran dengan baik terutama pembelajaran bahasa Arab.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab adalah metode *hiwar*. Dengan menerapkan metode *hiwar*, diharapkan mampu mengarahkan para siswa agar dapat menguasai keempat kemampuan berbahasa diantaranya keterampilan berbicara yaitu dengan cara mempraktikkan teks *muhadatsah/hiwar* yang ada dalam buku pelajaran bahasa Arab, kemudian mengembangkan percakapan dengan menggunakan *mufradat* yang sudah dipahami.

Metode *hiwar* merupakan salah satu model latihan berbicara yang perlu mendapatkan perhatian yang khusus dalam pembelajaran bahasa Arab pada

¹² Abd Wahab Rosyidi, M.Pd dan Mamlu'atul Ni'mah, M.Pd, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Maliki Press, 2011, h. 26

saat ini. Sebab dalam prosesnya, pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode ini membutuhkan proses yang cukup lama. Mulai dari memahami *mufradat. hiwar*, hingga *jumlah* (kalimat) yang ada di dalam *hiwar* bersamaan dengan *kaidah* (aturan) penulisan dan cara membaca yang ada, atau biasa disebut *nahwu sharaf*.

Hal ini dapat teratasi dengan melakukan kegiatan berbicara secara rutin melalui latihan membaca dan berbicara sebagai salah satu kegiatan yang dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran bahasa Arab sehingga lebih meningkat dari yang sebelumnya. Semakin sering *mufradat* yang telah dipelajari diulang-ulang, maka akan semakin kuat dan melekatlah *mufradat* yang telah dipelajari dalam bentuk *hiwar* didalam ingatan para siswa. Namun dengan kurangnya kosakata dan latihan pengucapan dalam praktek *hiwar* sehari-hari membuat peserta didik kesulitan memahami bahasa Arab hingga mempraktikkannya.

Berbagai problem yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sebagai negeri non Arab adalah kurangnya dukungan dari lingkungan atau tidak diciptakannya lingkungan bahasa dikebanyakan lembaga ataupun instansi pendidikan yang menerapkan bahasa Arab.¹³ Padahal lingkungan tempat siswa berinteraksi sehari-hari sangat berperan penting membentuk kebiasaan dan kemampuan siswa, termasuk kemampuan berbahasa asing dan mengomunikasikannya dengan baik.

Untuk itu, menjadi tugas peneliti untuk meneliti apakah penggunaan metode *hiwar* dapat meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab. Namun dalam setiap penerapan metode pembelajaran bahasa Arab khususnya metode *hiwar* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan dihadapi oleh setiap guru bidang studi ketika menerapkannya. Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Hiwar

Ada beberapa kelebihan metode *hiwar*, diantaranya adalah:

¹³ Fatkhurrohman, S.Ag, M.Pd, "Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Problem Berbahasa Arab Secara Aktif," dalam *Lisanan Arabiya*, 2017, Vol. 1, h. 98

- a. Mampu menyentuh dan membangkitkan perasaan, yang pada gilirannya akan membantu tumbuhnya sikap dan pribadi yang kokoh yang mengacu pada pencapaian tujuan akhir pendidikan.
- b. Mampu menimbulkan dan meninggalkan kesan yang lebih kuat dalam benak kedua belah pihak yang terlibat dalam *hiwar*.
- c. Mampu menjaga kestabilan perhatian dan konsentrasi, sebab kedua belah pihak akan terus tertarik dan ingin mengikuti jalannya dialog sampai mendapat kesimpulan. Bagi pengajar dapat mengetahui sejauh mana perhatian siswa terhadap materi pelajaran.
- d. Mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir.

2. Kekurangan Metode Hiwar

Dalam metode hiwar ini tidak lepas dari kekurangan yang mengiringinya, yaitu :

- a. Jika pengajar tidak memperhatikan dan tidak mengetahui arah tanya-jawab, siswa bisa keluar dari topik pembahasan.
- b. Jika pengajar tidak mampu menyempurnakan jawaban, memperbaiki kesalahan dan mengkaitkan antara yang satu dengan yang lainnya, maka hasilnya tidak akan memuaskan.
- c. Penggunaan metode *hiwar* kadang memakan waktu yang sangat lama, sedang materi yang tersampaikan sangat terbatas/sedikit dibanding dengan waktu yang digunakan.
- d. *Hiwar* yang berkepanjangan dan kurang terarah, kadang-kadang berakhir tanpa sampai pada kesimpulan atau sasaran belajar yang telah direncanakan.
- e. Menciptakan kondisi yang baik untuk memberikan kebebasan berfikir, menekan sikap fanatik dan emosional, serta untuk melibat aktifkan siswa, memerlukan keterampilan dan persiapan yang matang dan baik dari guru, serta menuntut siswa kreatif dan penuh perhatian.

D. Kesulitan Dalam Mempelajari Bahasa Arab

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia dan terdapat beberapa keterampilan yang semuanya saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis termasuk dalam bahasa Arab. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama, oleh karena itu bahasa Arab diajarkan dimulai sejak kelas satu Ibtidaiyah hingga tingkat tertentu di Lembaga Perguruan Tinggi Islam, dan secara kurikuler menempati mata pelajaran wajib. Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan kemampuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Proses belajar berbicara bahasa asing akan mudah jika pembicara secara aktif terlibat dalam upaya berkomunikasi. Dinyatakan pula bahwa kita belajar membaca dengan membaca, karenanya kita belajar berbicara dengan berbicara. Salah satu kelemahan dan kekurangan sistem metode lama pengajaran bahasa di Indonesia adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaan secara lisan. Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi siswa, terutama siswa Indonesia yang merupakan non arab, tentu para siswa mengalami problem dalam belajar bahasa Arab, baik problem yang bersifat linguistik (tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan) maupun non linguistik.

Berbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa disajikan secara terintegrasi. Unsur-unsur bahasa terdiri atas tata bunyi (fonologi/*ashwat*), tata tulis (ortografi/ *kitab al huruf*), tata kata (*al-shorf*), tata kalimat (*al-nahwu*), dan kosakata (*al-mufrod*). Sedangkan keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis, *reseptif* maupun *produktif* yang meliputi keterampilan membaca (*al-qiro'ah*), menulis (*al-kitabah*), berbicara (*al-kalam*), menyimak (*al-istima'*).¹⁴

¹⁴ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), halaman. 112

Tidak hanya itu, bahasa Arab juga memiliki karakteristik yang melekat. Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya, di antaranya adalah:

1. Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) yang berbeda dengan bahasa lainnya.
2. *I'rab*, sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik *rofa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja)
3. Notasi syair (*Ilmu 'arudl*) yang mana dengan ilmu ini menjadikan syair berkembang dengan perkembangan yang sempurna
4. Bahasa '*ammiyah* dan *fush-ha*, '*Ammiyah* dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang *fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan.¹⁵

Aspek-aspek yang menjadi nilai lebih bahasa Arab di atas dalam waktu yang sama akan mungkin menjadi kendala bagi pembelajarnya, dikarenakan taraf kerumitan yang mendorong munculnya kesulitan kesulitan dalam proses belajar dan pembelajarannya.¹⁶ Hal yang juga muncul dari siswa dalam belajar bahasa Arab dan menjadi faktor yang menambah kesulitan adalah pengalaman dasar latar belakang sekolah, penguasaan *mufradhat* (pembendaharaan kata), dan akibat faktor lingkungan keluarga akibatnya mereka mengalami kesulitan untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai bahasa Arab secara utuh baik dalam gramatika maupun komunikasinya.

E. Keterampilan dalam Percakapan (*Maharoh Al Kalam*)

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian

¹⁵ Ibid, h. 5

¹⁶ Ibid, h. 6

yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.¹⁷ Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakasa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan.

Dalam pengertian ini berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa. Adapun tujuan pembelajaran *maharah al-kalam* adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf bahasa Arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan lainnya yang berbeda, dsb.¹⁸

Keterampilan berbicara ini merupakan seni tentang berbicara yang merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan meliputi proses penyampaian pikiran, ide, dan gagasan dengan tujuan melaporkan, menghibur, atau meyakinkan orang lain.¹⁹ Alasan pentingnya meningkatkan kemampuan komunikasi adalah karena keterampilan berkomunikasi merupakan komponen yang penting di dalam kehidupan. Kemampuan komunikasi berhubungan dengan bisnis, karir, membangun koneksi, persahabatan, dan bisa memperkuat ikatan keluarga.²⁰

Tidak hanya itu keterampilan dalam percakapan yang terlihat dari kemahiran dalam berbicara dengan melakukan dialog bebas yang berlangsung secara spontan antara pihak tertentu mengenai topik tertentu. Berbicara (*al-kalam*) merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara di dalam maupun di luar kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dalam

¹⁷ Abd Wahab Rosyidi, M.Pd dan Mamlu'atul Ni'mah, M.Pd, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), h. 88

¹⁸ Ibid, h. 90

¹⁹ Drs. Yusuf Zainal Abidin, MM (2013), *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia. h. 96.

²⁰ Gina Valerina, *Sikap dan Cara Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Agar Lebih Berkarisma*, didapat dari <https://koinworks.com/blog/berkomunikasi-agar-berkarisma/>: Internet (diakses tanggal 19 Agustus 2021)

pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab, maka pembelajar didorong untuk memiliki keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) yang pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.²¹

Keterampilan dalam berbicara ini dapat dilatih dengan berbagai cara, yaitu dengan menulis, mengamati, membaca, memanfaatkan gadget, media sosial, dan praktik berbicara. Praktik berbicara bisa dilakukan dengan memperhatikan tata bahasa yang bagus, sebab tak akan ada artinya jika kita tidak pernah mempraktikkannya dalam percakapan. Karena tujuan dari bahasa adalah untuk berkomunikasi, maka kita harus belajar untuk mengkomunikasikan maksud secara lisan dalam bahasa Arab.²² Salah satu hal yang dapat melatih kemampuan komunikasi tersebut adalah dengan sering-sering melatih diri dengan mempraktikkan setiap percakapan yang ada dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah.

Namun ada beberapa hal yang perlu diingat dalam teknik pembelajaran *maharoh al kalam*, yaitu:

1. Hakekat belajar kalam adalah berlatih untuk berbicara.
2. Berikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya.
3. Siswa harus dilatih dalam memusatkan perhatian.
4. Hendaknya tidak memutus percakapan ketika ada kesalahan, begitu juga sering membenarkan.
5. Lakukan secara bertahap (*gradation*).

²¹ Dedi Supriyanto, Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharah Al-Kalam), didapat dari <https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2020/06/16/keterampilan-berbicara-bahasa-arab-maharah-al-kalam/>, Internet (diakses pada 19 Agustus 2021)

²² Indah Fauziah, 6 Cara Sederhana Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab, didapat dari: <https://fitk.uin-malang.ac.id/6-cara-sederhana-meningkatkan-kemampuan-berbahasa-arab/>, Internet (diakses pada 19 Agustus 2021)

6. Pilihlah unsur kebermaknaan dalam tema, siswa akan lebih termotivasi untuk berbicara jika temanya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupannya.²³

F. Bahasa Arab dan Urgensinya

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia dan terdapat beberapa keterampilan yang semuanya saling berhubungan satu sama lain, yaitu keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis termasuk dalam bagian dari bahasa Arab. Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan kemampuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya.

Dalam belajar bahasa, maka tidak akan lepas dari empat kemahiran berbahasa, termasuk bahasa Arab. Empat kemahiran tersebut adalah, kemahiran mendengar (*istima'*), kemahiran berbicara (*al- kalam*), kemahiran membaca (*qiraah*) dan kemahiran menulis (*kitabah*). Salah satu kemahiran dari keempat kemahiran tersebut adalah *maharah al- kalam*. Kemahiran ini berorientasi kepada kemampuan *muhadatsah*(percakapan) yang berarti “mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu.” *Muhadatsah* merupakan keterampilan dalam berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain.

Kelebihan-kelebihan bahasa Arab dan penyebarannya yang luas tersebut menjadikan bahasa Arab ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berdasarkan Resolusi No. 3190 (D28-) tertanggal 18 Desember 1973, kemudian disejajarkan kedudukannya dengan bahasa-bahasa internasional lainnya berdasarkan Resolusi No. 226/24 tertanggal 20 Desember 1979. Sejak itu bahasa Arab secara internasional

²³ Abd Wahab Rosyidi, M.Pd dan Mamlu'atul Ni'mah, M.Pd, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, UIN-Maliki Press, 2011, h. 72

memiliki kedudukan yang setara dengan bahasa-bahasa seperti Inggris, Perancis, Spanyol, Rusia dan China.²⁴

Dalam perkembangan selanjutnya, bahasa Arab juga telah banyak diminati di dunia Barat. Di Amerika, misalnya tidak ada perguruan tinggi terkemuka yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, contohnya adalah Harvard University dan George Town yang mempunyai pusat studi Arab yang bernama Center for Contemporary Arab Studies.²⁵ Bahasa Arab sendiri merupakan bahasa resmi bagi lebih dari 20 negara, yang mayoritas berada di wilayah Asia dan Afrika, yakni Maroko, Al-Jazair, Mauritania, Tunisia, Libya, Mesir, Sudan, Jibouti, Somalia, Arab Saudi, Kuwait, Bahrain, Qatar, Emirat, Oman, Yaman, Yordania, Suriah, Iraq, Libanon, Palestina, Comorroes. Jumlah ini masih akan bertambah dengan adanya kelompok-kelompok minoritas (kaum imigran) Arab di berbagai penjuru dunia yang berbicara menggunakan bahasa Arab, di samping kaum Muslimin di berbagai belahan dunia yang juga menggunakan bahasa Arab ketika beribadah dan membaca Al-Qur'an.

Bahasa Arab sangat erat kaitanya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam disamping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci al- Qur'an. Bahasa Arab memiliki nilai sastra yang sangat tinggi yang mengagumkan setiap manusia, sehingga Allah memilih bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an, begitu juga Nabi Muhammad Saw yang merupakan Nabi pilihan diturunkan ditengah-tengah bangsa Arab, suatu bangsa yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, sehingga Hadis-hadis Nabi yang merupakan penjelasan dari ayat-ayat al-Qur'an yang masih global juga ditulis dalam bahasa Arab. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

أَنَا أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

²⁴ Wafā Kāmil Fāyid, *Buḥūs fi al- 'Arabiyyah al-Mu 'sāirah*, (Kairo: 'Ālam al-Kutub, 2003), h. 7-6.

²⁵ Ibid, h. 64

Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah turunkan Al-Qur’an kepada kalian dengan menggunakan bahasa Arab agar kalian semua berfikir.”* (QS: Yusuf : 2)²⁶

Salafus shaleh juga memotivasi dengan diikuti perkataan Khalifah Umar bin Khattab r.a

أَحْرُصُوا عَلَي تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِّنْ دِينِكُمْ

Artinya: *“Hendaklah kamu sekalian tamak (keranjingan) mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bahagian dari agamamu”*.

Hal ini menjadikan kedudukan bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, namun juga sebagai alat untuk berkomunikasi dengan Allah Swt seperti dalam sholat dan ibadah- ibadah lainnya. Begitu pula kitab-kitab klasik karangan Ulama’ Islam terdahulu yang biasa kita kenal dengan kitab kuning yang berisi tuntunan ajaran Islam juga ditulis dalam bahasa Arab.

Maka dari itu mustahil bagi umat Islam mampu memahami agamanya secara menyeluruh tanpa memahami bahasa Arab. Selain itu bahasa Arab juga telah digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan telah dijadikan sebagai bahasa resmi internasional. Banyak buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam bahasa Arab. Dengan demikian tanpa mampu memahami bahasa Arab sudah barang tentu mengurangi kualitas keilmuan seseorang. Sehingga bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh orang Islam saja, namun banyak cendekiawan non muslim yang berbondong-bondong mempelajari bahasa Arab untuk menambah dan memperluas wawasan. Untuk itulah bahasa Arab banyak diajarkan di sekolah- sekolah, terutama di sekolah Islam sebagai pelajaran pokok.

Oleh sebab itu, hal inilah yang memotivasi sekolah-sekolah diberbagai penjuru negeri termasuk wilayah Kesatuan Republik Indonesia yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang harus dipelajari untuk

²⁶ Q.S Yusuf 12:2

memudahkan para peserta didik memahami agamanya. Hal ini juga yang memotivasi para orang tua memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran dan keunggulannya, termasuk di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya, akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara kurang mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena pertama, tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan agar siswa mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku-buku berbahasa Arab. Kedua, pengertian hakekat bahasa lebih banyak didasarkan atas dasar metode gramatika-terjemahan. Dengan sendirinya gambaran dan pengertian bahasa atas metode ini tidak lengkap dan utuh, karena mengandung tekanan bahwa bahasa itu pada dasarnya adalah ujaran.²⁷

Setelah menganalisa permasalahan di lapangan dan keterkaitan dengan rumusan masalah, peneliti dapat melihat permasalahan yang ada adalah sulitnya siswa untuk memahami bahasa Arab sehingga mempersulit siswa dalam percakapan sehari-hari, terlebih dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melihat keterkaitan dengan penelitian yang sama dengan judul Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Maharah Al-Kalam*) Melalui Metode *Muhadatsah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab, oleh Darwati Nalole pada Jurnal Pendidikan Islam. Menuliskan dalam artikelnya mengenai peningkatan keterampilan percakapan bahasa Arab dengan metode *muhadtsah (hiwar)*, yang akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Kajian Penelitian Terdahulu	Kajian Penelitian Sekarang
1	MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo	SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

²⁷ Nandang Sarif Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Pemikiran Islam, No.1. Vol. 37. 2012

2	Meneliti dengan jumlah murid 20 orang	Meneliti dengan jumlah murid 59 orang
3	Meneliti dengan melihat perkembangan siswa	Meneliti dengan melihat perkembangan siswa
4	Meneliti dengan model penelitian Penelitian Tindakan Kelas	Meneliti dengan model penelitian kualitatif

Mts Negeri 2 Kabupaten Gorontalo adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama di Gorontalo pada tahun 2018 yang tidak hanya mempelajari ilmu umum, namun juga mempelajari ilmu agama dan mempelajari bahasa Arab. Dengan adanya pelajaran bahasa Arab dan agama, diharapkan para siswa dapat memahami agamanya dan mampu berbahasa asing yakni bahasa Arab, serta mampu menguasai 4 kemampuan berbahasa sehingga mampu mengembangkan percakapan bahasa Arab menggunakan *mufradat* yang telah mereka pahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Darwati Nalole menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan landasan kemampuan siswa yang belum optimal dalam berbicara menggunakan teks wacana tulis pada mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian dilakukan dengan meneliti siswa dengan jumlah 20 orang yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca teks bahasa Arab. Adapun desain penelitian yang dipakai adalah desain penelitian model Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral.

Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti Siti Maisaroh adalah sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab menggunakan metode *hiwar* (*muhadatsah*). Peneliti sama-sama melihat perkembangan dan kemampuan siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode *hiwar* berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Terdapat perbedaan antara dua peneliti, perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk mendapatkan hasil

yang lebih nyata dari penerapan metode *muhadatsah (hiwar)*. Penelitian terdahulu meneliti dengan jumlah 20 orang siswa, sedangkan penelitian sekarang meneliti 59 orang siswa.

Permasalahan yang dihadapi oleh peneliti hampir sama sebab melihat para siswa yang kurang memahami materi *hiwar* dan kurang *mahir* (lancar) membaca materi *hiwar* yang ada sebab kurangnya kosa kata bahasa Arab yang dimiliki. Semua ini sebab pembelajaran bahasa merupakan tujuan yang hidup yakni sebagai alat komunikasi untuk mencapai hal yang diinginkan dalam hidupnya, Oleh sebab itu, motivasi belajarnya juga haruslah sangat tinggi. Sementara itu belajar bahasa asing seperti bahasa Arab bagi selain orang-orang Arab pada umumnya mempunyai tujuan sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan (kebudayaan). Beberapa hal inilah yang sama-sama dirasakan para siswa sehingga mereka kesulitan dalam memahami bahasa Arab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian (*research*) sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berfikir *reflektif*, berfikir keilmuan dengan prosedur, yang sesuai dengan sifat penyelidikan.²⁸

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus (*case studies*) dalam artian bahwa penelitian ini dilakukan sebagai metode atau strategi untuk mengungkap kasus tertentu. Peneliti nantinya akan memusatkan perhatian pada masalah yang diteliti yaitu para siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang kesulitan dalam memahami bahasa Arab yang disebabkan beberapa faktor yang telah dituliskan di dalam rumusan masalah. Peneliti juga akan mengamati penerapan metode *hiwar* dalam percakapan dan praktek pengungkapan bahasa Arab sesuai dengan *hiwar* (percakapan) yang ada. Selanjutnya meneliti secara langsung penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab. Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti akan menganalisis dan mengkaji perkembangan yang terjadi pada siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang beralamat di Jl. Sei Mencirim No. 60, Medan Krio. Penelitian akan melibatkan siswa di kelas XI di 2 kelas yang berbeda. Lama pembelajaran dilaksanakan 45 menit setiap satu kali pertemuan dan akan dilakukan selama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

²⁸ Dr. Ambiyar, M.Pd dan Dr. Muharika D, SST, M.Pd.T, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), h. 2

Tabel 3.1 Agenda Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Sabtu/11 Desember 2021	Mengantar surat izin penelitian
2	Senin/13 Desember 2021	Observasi lapangan
3	Jumat/17 Desember 2021	Observasi lapangan
4	Sabtu/18 Desember 2021	Observasi dan dokumentasi
5	Senin/10 Januari 2022	Wawancara guru bidang studi
6	Jumat/14 Januari 2022	Mengamati proses belajar
7	Senin/17 Januari 2022	Wawancara guru bidang studi
8	Jumat/21 Januari 2022	Wawancara kepala sekolah
9	Senin/24 Januari 2022	Mengamati proses belajar
10	Selasa/28 Januari 2022	Mengamati siswa
11	Senin/31 Januari 2022	Wawancara guru bidang studi
12	Jumat/11 Februari 2022	Wawancara kepala sekolah dan riset selesai

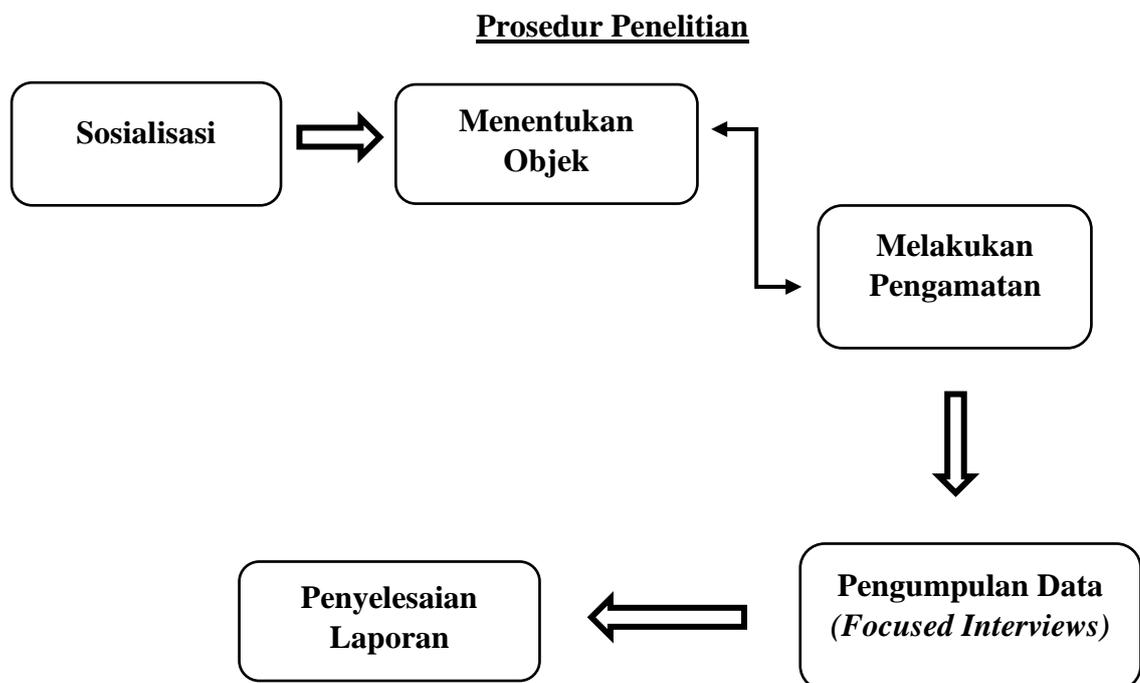
C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat mempengaruhi hasil akhir dari penelitian yang dilakukan, oleh sebab itu peneliti akan mengamati secara langsung untuk melihat proses belajar mengajar bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal untuk dapat melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, selanjutnya peneliti melakukan observasi guna mengamati pembelajaran untuk sosialisasi dan pengenalan terhadap siswa. Pada pertemuan kedua dan selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru bidang studi bahasa Arab. Selanjutnya mengamati para siswa ketika proses belajar mengajar bahasa Arab sedang berlangsung, juga mengamati peserta didik ketika berinteraksi dengan teman-teman sebaya

mereka untuk melihat dampak dari penerapan metode *hiwar* yang telah dilaksanakan.

Selama masa penelitian, peneliti akan menyesuaikan diri dengan segala sistem dan peraturan yang ada di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, termasuk kehadiran yang harus dipenuhi guna mensukseskan penelitian ini dan mendapatkan hasil berupa perubahan yang berangsur-angsur lebih baik dengan diterapkannya metode *hiwar* dalam meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab terhadap para siswa secara langsung. Hal itu dilakukan untuk mendapat keabsahan hasil penelitian. Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:



D. Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus dengan teratur sesuai dengan aturan yang sesuai dengan urutan kejadian dari data yang akan diteliti guna

mendapatkan hasil dan data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dengan tujuan untuk meminta kesediaan menerima peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dalam memenuhi tugas akhir atau skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan kelulusan strata satu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru bidang studi bahasa Arab untuk mengetahui kendala lebih jauh dalam perjalanan pembelajaran bahasa Arab dan realisasinya dalam lingkungan sekolah.

2. Pengembangan Rancangan

Pengembangan rancangan terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah dengan melakukan sebuah pengamatan secara langsung mengenai objek yang akan diteliti yakni mengamati bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab yang di lakukan oleh guru bidang studi pada pertemuan pertama. Kemudian pada pertemuan kedua, peneliti berpartisipasi aktif membantu hal yang dibutuhkan jika diminta di kelas XI untuk mendapatkan data yang akurat untuk keperluan laporan untuk di lengkapi. Akhirnya peneliti akan mudah dalam menyelesaikan dan menyusun laporan penelitian nantinya. Adapun rancangan yang akan peneliti laksanakan pada saat pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan diri dan mempersiapkan segala kebutuhan yang akan diperlukan pada saat penelitian
- b. Menentukan apa saja yang akan dilakukan setiap kali terjun kelapangan untuk penelitian.
- c. Mengamati hal-hal yang terkait dalam penelitian baik itu berasal dari guru maupun murid yang bersangkutan.
- d. Mengabadikan setiap proses penting dalam bentuk dokumentasi.

e. Mencatat hal-hal penting yang dibutuhkan untuk menyusun laporan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode hiwar dapat meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab. Penelitian akan dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar bahasa Arab menggunakan metode *hiwar* di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Peneliti akan ikut andil dalam proses belajar jika diminta oleh pihak sekolah, dan tetap mencatat berbagai informasi yang di dapat setiap kali dilakukan penelitian di sekolah.

Pelaksanaan penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam menyelesaikan laporan, dapat di gambarkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dilakukan untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah sekaligus mencari beberapa informasi yang diperlukan sebelum melakukan penelitian.
2. Menentukan objek penelitian berdasarkan judul penelitian yang telah di setujui oleh pihak Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Melakukan pengamatan, yaitu pengamatan di lakukan selama penelitian berlangsung mulai dari awal kegiatan hingga akhir penelitian ini di laksanakan untuk mengumpulkan berbagai informasi melalui *case studies* atau studi kasus, baik kepada guru bidang studi dan para siswa.
4. Pengumpulan data, tentu saja disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif *case studies* untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kejadian di lapangan atau fakta di lapangan.
5. Penyelesaian laporan, penyelesaian laporan dilakukan untuk merangkap semua kejadian yang terjadi selama penelitian dimulai sampai akhir penelitian, selanjutnya disusun dengan mengurutkan secara teratur kejadian-kejadian yang ada dan menjadikannya sebuah laporan penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang ada dalam bentuk skripsi.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa hasil wawancara, dokumentasi dari para siswa selama mengikuti proses belajar mengajar bahasa Arab. Adapun sumber data didapat dari pendidik, buku mata pelajaran bahasa Arab dan para siswa sebagai objek penelitian selama proses belajar mengajar bahasa Arab dilakukan. Data juga diperoleh melalui pengumpulan data dengan teknik kualitatif untuk memperoleh hasil deskriptif.

Data pendidik yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yakni Bapak Usup Munthe, S.Pd yang lahir di Sibargot, 10 Oktober 1995. Beliau telah menamatkan pendidikannya dijenjang Sekolah Menengah Atas beliau di MAS Darul Arafah. Kemudian menamatkan jenjang Strata 1 di Staida. Dengan profil lulusan pondok dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain itu beliau juga telah memiliki banyak pengalaman dalam mengajarkan bahasa Arab, sebab beliau sudah pernah mengajar di sekolah lain sebelum beliau mengajar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Oleh sebab itu, beliau mampu mengampu menjadi pendidik dalam mata pelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Adapun data penelitian di ambil dari mengamati proses belajar mengajar bahasa Arab dari siswa kelas XI, data murid yang diamati ada dua kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Anak XI

XI MIA 1		
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Afni Amelia	Perempuan
2	Aiska Dwi Azura	Perempuan
3	Annisa Khairina	Perempuan
4	Aura Yahaq Isikan	Perempuan
5	Dedek Saputra	Laki-laki
6	Dimas Arianda	Laki-laki
7	Dini Azka	Perempuan
8	Fitra Aditya	Laki-laki

9	Ibnu Hazmi	Laki-laki
10	Jessica Chandra	Perempuan
11	Khairi Falidi Ridhan	Laki-laki
12	M. Ridho Rinaldi	Laki-laki
13	M. Rizal Mahaputra	Laki-laki
14	M. Rizki Afriza	Laki-laki
15	M. Khairi Al Mahfuzh	Laki-laki
16	Muhammad Bukhari	Laki-laki
17	Nabila	Perempuan
18	Nadia Boru Sinurya	Perempuan
19	Nanda Aditya Pratama	Perempuan
20	Nizwa Fahmi	Perempuan
21	Nur May Yanti Silitonga	Perempuan
22	Nursiti	Perempuan
23	Perwira Keraten	Laki-laki
24	Rendi Ajitia Sahputra	Laki-laki
25	Suci Ramdani	Perempuan
26	Sultan El Hakim	Laki-laki
27	Zahraa Salsabila A. Yudha	Perempuan
28	Siti Nuraini	Perempuan
29	Ulayyah Hani	Perempuan

XI IIS		
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Samil	Laki-laki
2	Aliyah Hanna Isara	Perempuan
3	Ananda Rizky Windyanti	Perempuan
4	Angga Winansyah	Laki-laki
5	Annisa Putri Adelia	Perempuan
6	Apriliya Zahrani	Perempuan

7	Arya Gifari S	Laki-laki
8	Davinda Yohana Putri	Perempuan
9	Dheanissa	Perempuan
10	Fahrizal Ichsan	Laki-laki
11	Fauzi Syahputra	Laki-laki
12	Ferry Al Fitrah	Laki-laki
13	Hamdeni Aditya	Laki-laki
14	Ilham Rifa`i	Laki-laki
15	Jihan Fatonah	Perempuan
16	Moh Naufal	Laki-laki
17	Mughni Della Oktavia H	Perempuan
18	Muhammad Francis	Laki-laki
19	Muhammad Adrian	Laki-laki
20	Muhammad Amri P	Laki-laki
21	Muhammad Arief	Laki-laki
22	Muhammad Sofyan	Laki-laki
23	Naya Ika Syahrani	Perempuan
24	Nazwa Inaya Sani T	Perempuan
25	Ramadhani Habibie	Laki-laki
26	Ridho Kurniawan	Laki-laki
27	Riska Pratiwi	Perempuan
28	Syena Azhari	Perempuan
29	Tri Anzas Pramana	Laki-laki
30	Aulia Hayati	Perempuan

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu penggunaan metode *hiwar* dalam meningkatkan keterampilan percakapan bahasa arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, maka peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Adapun yang akan diobservasi adalah guru dan proses belajar mengajar, serta penggunaan beberapa *mufrodat* yang telah dipahami para siswa dalam bentuk percakapan. Adapun alat yang digunakan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan singkat yang tidak terikat untuk mengetahui pengaruh metode *hiwar* yang telah dilakukan terhadap para siswa.

Tabel 3.3 Tabel Observasi

No	Pedoman	Aspek	Tujuan
1	Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati segala bentuk kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.	SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	Mengamati jalannya proses belajar mengajar dari awal hingga akhir
		Lingkungan Sekolah	Melihat dan mengamati interaksi siswa dengan teman sejawat menggunakan bahasa Arab.
		Proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas	Mengamati pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab terhadap para siswa, respon siswa selama proses belajar bahasa Arab dan aplikasi siswa ketika di dalam kelas.

		Media belajar yang digunakan di SMA Muhammadiyah 18 dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.	Melihat media belajar yang digunakan untuk melengkapi proses belajar mengajar bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.
		Proses pemberian nilai terhadap siswa	Melihat dan menganalisis cara penilaian siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab dengan mengacu kepada praktek dan pemahaman siswa ketika mengerjakan latihan-latihan yang diberikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi yang dinyatakan dalam tulisan atau direkam secara audio visual. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah dan guru bidang studi yang telah membina dan mendidik para siswa pada penelitian saat ini. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada objek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan apa yang terjadi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sebagaimana yang terlampir di lampiran skripsi ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti-bukti yang

terbukti dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, dan sebagainya. Peneliti akan mengabadikan perjalanan penelitian dalam bentuk foto, audio, ataupun audio visual. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan kejelasan dalam pengetahuan dan menjadi bukti terhadap suatu masalah. Dokumentasi yang diabadikan selama penelitian bisa dilihat sebagaimana yang terlampir di lampiran skripsi ini.

4. Angket

Angket sama dengan kuesioner yaitu suatu alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi, atau bisa juga disebut sebagai daftar pertanyaan. Angket digunakan dalam penelitian ini guna mengambil kesimpulan dan semakin memperkuat penelitian yang dilakukan. Adapun angket terdapat di lampiran skripsi ini.

5. Buku Paket atau Buku Pelajaran

Buku paket adalah buku acuan yang berisi kumpulan materi cabang ilmu tertentu yang disajikan secara komprehensif. Adapun buku acuan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan para siswa adalah buku paket yang digunakan oleh sekolah untuk menerapkan beberapa *hiwar* terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk merealisasikan variabel penggunaan metode *hiwar* adalah dengan menggunakan buku paket bahasa Arab dengan beberapa *hiwar* yang menjadi salah satu materi pelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah kedalam bentuk uraian atau deskripsi dan

eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari.²⁹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan. Data yang akan dianalisis adalah data yang akan diperoleh melalui proses Analisis interaktif dari Miles & Huberman. Analisis data model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984:23). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (1984:23) ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arah isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.³⁰

Dalam model analisis interaktif ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Apabila simpulan penelitian yang ditarik masih dirasa meragukan, peneliti dapat mengulang kembali langkah penelitian dari awal, yaitu memulai kembali dari proses pengumpulan data di lapangan, hingga diperoleh kembali data-data penelitian baru, sebagai dasar bagi penarikan simpulan kembali dengan lebih mantap.

Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data.

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan

²⁹ Ilham Junaidi, Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata, Jurnal Kepariwisata, Vol. 10, h. 65

³⁰ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, Metode Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Surakarta, 2014

perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji. Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan coding, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti (memo). Langkah semacam ini terus dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.

b. Sajian Data

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Sajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

Sajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya, agar data yang disajikan untuk persiapan

analisis tampak lebih jelas, rinci, dan mantap, dan mudah dipahami. Sajian data ini disusun dengan sistematis, sesuai tema-tema inti agar mudah dipahami interaksi antar bagiannya dalam konteks yang utuh, bukan terlepas antara satu dan lainnya.

Tujuan dalam melakukan display data atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.

c. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Makna adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis.

Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut. (1) Tema/topik dan judul penelitian (2) Tujuan penelitian (3) Pemecahan

permasalahan (4) Data-data dalam penelitian (5) Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian dan (6) Teori/ilmu yang relevan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk data yang akan diperiksa keabsahan datanya adalah sebagai berikut:

1. Transferabilitas dengan maksud bahwa peneliti melakukan perjalanan dari rumah menuju tempat penelitian, selama penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data yang akurat
2. Konfirmabilitas dengan artian bahwa peneliti memiliki bukti-bukti berupa catatan, rekaman audio dan video, serta foto-foto dokumentasi yang dilakukan selama penelitian
3. Dapendabilitas hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang konsisten bila dilakukan ulang dengan gejala yang sama.

Sehubungan dengan itu, maka peneliti menyiapkan diri untuk melakukan sebuah penelitian di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang lokasinya berada di Kecamatan Medan Krio. Penelitian akan dilaksanakan setelah mendapatkan izin penelitian yang dapat dilakukan setelah proposal penelitian diterima. Maka jelas peneliti akan melakukan sebuah penelitian untuk memenuhi syarat kelulusan strata 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Penegakan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal diawali pada tahun 1980-an dimana Muhammadiyah lahir dan berkembang di Desa Medan Krio dan Desa Sei Mencirim yang merupakan ranting Muhammadiyah Cabang Sei Sekaming. Dengan perkembangan jamaah Muhammadiyah yang pesat, maka sudah dianggap memenuhi syarat dibentuknya kepengurusan tingkat cabang yakni dengan memiliki amal usaha (sekolah SMP). Maka Muhammadiyah membeli sekolah SMP Pembina menjadi milik Perserikatan Muhammadiyah. Dengan demikian secara resmi didirikan Perserikatan Muhammadiyah Cabang Sunggal pada 12 September 1988.³¹

Keberadaan SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sangat dibutuhkan oleh jamaah anggota Muhammadiyah khususnya dan masyarakat Medan Krio pada umumnya, sebab pada waktu itu belum ada SMP di daerah Medan Krio. Seiring berjalannya waktu SMP Muhammadiyah 47 Sunggal semakin besar dan mendirikan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dalam satu lingkungan yang sama. Pada tahun 2015, SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memiliki Gedung sendiri dan terpisah dari SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang telah berdiri sejak 2015. Pada tahun 2018 SMA Muhammadiyah semakin besar dengan akreditasi B dengan No. SK Akreditasi 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Muhammadiyah 18 Sunggal beralamat di Jl. Sei Mencirim No.60, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan kode pos 20352. SMA Muhammadiyah berdiri di atas tanah seluas 1 m². Penyediaan listrik untuk membantu jalannya proses belajar mengajar yang bersumber dari PLN. Kepala sekolah yang

³¹ Rukuman, "Sejarah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal," didapat dari <http://www.smpm47sunggal.sch.id/halaman/detail/sejarah>: Internet (diakses tanggal 25 Februari 2022).

memimpin SMA Muhammadiyah 18 Sunggal adalah Ibu Minar Adelina Tanjung, S.Pd. Kemudian operator yang turut membantu jalannya pemograman dipegang oleh Bapak M. Satria Islami, S.Kom. Adapun kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013.

Proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dilakukan selama 6 hari dengan waktu pelaksanaan di pagi hari. Adapun pendidik yang ada di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sebanyak 21 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 147 orang dan jumlah siswa perempuan 171 orang, dengan jumlah rombongan belajar 10. Adapun fasilitas yang diberikan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yakni, 12 ruangan kelas, 2 ruang laboratorium untuk IPA dan komputer, 1 ruang perpustakaan, 6 ruang sanitasi, 2 ruang untuk guru dan 4 ruang untuk siswa, dan juga mushalla beserta kamar mandi dan segala perlengkapannya.

Adapun peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk memenuhi tugas akhir demi meraih gelar S1 (strata 1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Program Pendidikan Agama Islam. Penelitian telah dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Adapun proses pengumpulan data-data dilakukan secara langsung, sebab sekolah telah menetapkan proses belajar mengajar dengan tatap muka. Peneliti meneliti langsung siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal untuk mendapatkan informasi dan hasil penelitian yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Sehubungan dengan judul penelitian mengenai penggunaan metode *hiwar* dalam meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, peneliti kemudian melakukan penelitian di sekolah ini untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan metode *hiwar*. Mata pelajaran bahasa Arab sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapatkan nilai praktek sebagai salah satu syarat kelulusan dari SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, dengan demikian sekolah berusaha memberikan usaha yang terbaik dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mewujudkan keterampilan percakapan hingga mampu

dipraktikkan dalam ranah sekolah maupun kehidupan sosial ketika para siswa berinteraksi satu sama lain.

Segala yang tertulis di dalam skripsi ini adalah hasil dari penelitian sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah tersebut. Dengan demikian, peneliti berkerja sama dengan pihak terkait yakni kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Arab, untuk mendapatkan hasil yang akurat sesuai dengan fakta realitas dilapangan. Penelitian berjalan dengan baik, sehingga peneliti mendapatkan hasil yang dapat menguatkan penelitian ini. Segala hasil yang didapatkan berupa informasi sangat membantu peneliti mencukupi segala data yang dibutuhkan. Informasi ini juga akan membantu peneliti untuk mengetahui segala hal baik kelebihan atau kekurangan dari penggunaan metode *hiwar*.

B. Temuan Penelitian

1. Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Hiwar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Segala informasi dan data dari penelitian yang telah diselesaikan, akan memudahkan peneliti dalam menuliskan hasil penelitian secara akurat dan terpercaya. Peneliti juga menuliskan beberapa informasi yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan melengkapi berbagai data yang dibutuhkan untuk menguatkan penelitian ini. Segala informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan menggunakan berbagai instrument yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, akan dirangkum dalam bentuk skripsi yang nantinya akan berguna bagi peneliti dan pihak terkait dalam rangka menyukkseskan penerapan pembelajaran bahasa Arab.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah, serta guru mata pelajaran untuk semakin meningkatkan metode pembelajaran sehingga tujuan yang dicitakan dapat terwujud secara sempurna. Dalam proses belajar mengajar tentu pihak sekolah dan guru mata pelajaran khususnya telah menyiapkan segala hal yang dibutuhkan, baik pengorganisasian, materi, serta target yang ingin dicapai.

Dalam hal ini, guru mata pelajaran bahasa Arab telah menyusun materi pelajaran yang akan dipelajari selama satu semester beserta target yang telah ditentukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari pembelajaran ini. Guru bahasa Arab memilih *hiwar-hiwar* yang mudah untuk dipahami berikut dengan *mufradat* (kosakata) yang mengiringi suatu *hiwar*. Langkah selanjutnya guru akan menjelaskan secara terperinci dari satu judul *hiwar* yang ada. Walau demikian, nantinya realisasi ataupun hasil dilapangan terkadang tidak sesuai dengan apa yang ditargetkan sebab kemampuan masing-masing anak berbeda-beda dalam menangkap materi pelajaran yang telah disajikan oleh pendidik. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran juga menyiapkan instrument lainnya yang bisa digunakan untuk membangkitkan daya pikir dan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajarinya.

2. Pengorganisasian dan Peran Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Menerapkan Metode Hiwar

Demi terlaksananya pembelajaran dengan baik, maka diperlukan pengorganisasian yang teratur dari kepala sekolah. Selain itu, dalam proses belajar mengajar kepala sekolah juga menjamin tersedianya berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Semua itu dilakukan dalam rangka memampukan sekolah mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam dunia pendidikan.

Berikut pengorganisasian yang telah ditetapkan oleh sekolah yang memiliki peranan penting dalam mensukseskan pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memiliki peranan penting dalam menjamin terlaksananya proses belajar mengajar yang ada didalamnya termasuk pembelajaran bahasa Arab. Sebagai pemimpin (supervisor), kepala sekolah berperan aktif dalam pengaturan segala hal yang terjadi di sekolah baik itu berkaitan dengan kedisiplinan setiap murid hingga permasalahan terkecil berupa penjaminan kebersihan dan ketertiban segala peraturan yang telah

ditetapkan. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam mengevaluasi perjalanan semua pembelajaran yang dibutuhkan. Melihat berbagai peluang dan perkembangan yang terjadi dengan rinci. Semua itu dilakukan tidak lain untuk menjaga prestasi dan kelayakan sekolah dalam memenuhi tuntutan pendidikan dan mendidik generasi masa depan menjadi bibit-bibit unggul yang dapat terjun dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial masyarakat nantinya.

2. Guru mata pelajaran Bahasa Arab sebagai perancang yang menentukan dan menetapkan jalannya pembelajaran yang ada dikelas untuk semua siswa, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi perjalanan pembelajaran yang nantinya akan di evaluasi oleh kepala sekolah. Guru mata pelajaran sendiri memiliki peranan penting memahami siswa terhadap materi yang dibahas hingga siswa mampu mempraktikkan apa yang mereka pelajari yakni bahasa Arab dalam lingkup kehidupan sehari-hari.

3. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dalam seminggu. Pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, para siswa dibekali dengan buku paket, satu papan tulis beserta peralatan lainnya. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 07.30 sampai jam 14.00 WIB, sesuai dengan jadwal kelas yang telah disepakati oleh sekolah. Adapun proses pembelajarannya melewati tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka/pengulangan, kegiatan pembelajaran inti, dan kegiatan penutup.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Usuf Munthe, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

“Saya kalau masuk kelas sebelum belajar saya buka dengan doa bersama, saya pimpin untuk berdoa dan mereka doa masing-masing, setelah itu saya buka dengan mengulang sedikit pelajaran sebelumnya dan saya sudah kasih tugas sama mereka sebelumnya. Tugas itu lah saya periksa dan saya

kasih tau jawabannya, karena biasanya tidak semua anak bisa menjawab soal tersebut. Mereka jawab sesuai pemahaman mereka, kalau yang ngerjain 20% aja sudah bagus itu, berarti banyak yang paham. Setelah itu saya mengulang *mufradat* yang sudah dipelajari sebelumnya atau *hiwar*, jika yang dipelajari sebelumnya adalah *hiwar* dan *mufradat*.”³²

Peneliti juga mewawancarai ibu Minar Adelina Tanjung, S. Pd, selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, beliau menyatakan : Proses pembelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal hampir sama sebagaimana proses belajar yang ada di sekolah madrasah pada umumnya. Pembelajaran dimulai dengan doa, kemudian apa yang ingin disampaikan dan dipelajari kembali kepada guru bidang studi sesuai dengan kreatifitas dan apa-apa yang ingin dicapai dari target-target yang telah dibuat.

Kegiatan pembuka ini dilakukan pendidik melalui penelitian dan wawancara, dimana pendidik membuka pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh bapak Usuf sendiri selaku guru mata pelajaran. Selanjutnya pendidik mengulang materi yang diajarkan dipertemuan sebelumnya guna menguatkan hubungan dan keterikatannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.

Tahap yang kedua adalah kegiatan inti, kegiatan inti dilakukan guna mewujudkan pemahaman siswa sehingga dapat mencapai kompetensi dasar dan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan inti pelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yakni pendidik melakukan pendekatan dengan mendekati, menanya dan mengeksplorasi serta mengkomunikasikan materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Beliau menyatakan:

Pada tahap kegiatan inti, saya mulai mengajarkan materi dengan mengawali penjelasan *mufradat* (kosa kata) yang ada, bisa juga disatu

³² Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

waktu saya langsung meminta dua atau tiga murid membacakan percakapan terlebih dahulu lalu menjelaskan makna dari setiap kata serta *kaidah*(atauran) yang ada di dalamnya, sebagai salah satu cara menambah pemahaman siswa terhadap materi yang terkait nantinya.³³

Bapak Usuf juga menambahkan dalam penjelasannya untuk membawa suasana belajar lebih tenang dan menyenangkan, bapak Usuf juga memberikan kesempatan secara adil kepada seluruh siswa untuk menyantakan apa yang belum mereka pahami dari materi yang telah dijelaskan. Hal ini sesuai dengan sebagaimana pernyataan beliau, yaitu: Terkadang setelah saya menjelaskan materi, saya ajak mereka belajar sambil bercanda agar mereka tidak bosan dan mereka lebih nyaman. Kalau belajarnya monoton ditambah mereka belum paham, efeknya mereka akan jenuh dan malas belajar. Saya juga memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menanyakan apa yang belum mereka pahami dari materi ataupun *mufradat* yang ada.³⁴

Sebagaimana pernyataan informan sebelumnya, kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian materi dan penjelasan secara rinci dengan mengikutsertakan kaidah-kaidah penulisan dan perubahan huruf yang ada di dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah selesai menjelaskan, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian mana yang belum mereka pahami dengan baik. Dalam beberapa kesempatan, pendidik juga meminta kepada peserta didik mengulangi *hiwar* yang telah dijelaskan sebelumnya dengan membaca dua atau tiga orang, baik dilakukan di bangku atau berdiri di depan kelas. Hal ini dilakukan pendidik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperdalam pemahaman siswa terhadap *hiwar* yang ada.

Metode mengajar yang baik akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan bertambahnya pemahaman siswa. Metode yang digunakan pendidik bervariasi terutama pada mata pelajaran bahasa Arab dalam setiap

³³ Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

³⁴ Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

pertemuan. Pendidik tidak menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan berbagai metode yang dapat disesuaikan dengan pembahasan atau materi yang diajarkan. Selain itu juga dengan melihat daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran yang itu semua berbeda-beda pada setiap anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tahap yang ke tiga adalah tahap penutup, pada tahap ini pendidik mengevaluasi pembelajaran dan menjelaskan beberapa makna dari soal-soal yang ada untuk dikerjakan peserta didik tanpa melihat buku, kemudian mereka akan menjawab sesuai dengan apa yang mereka pahami dari *hiwar* yang telah dijelaskan sebelumnya. Ketika sudah selesai maka akan langsung diperiksa, jika siswa masih belum paham, maka pendidik menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami dan memberikan soal sebelumnya untuk dijadikan pekerjaan rumah dengan cara pengerjaan boleh melihat buku. Sesuai dengan pernyataan pendidik saat wawancara, beliau menyatakan bahwa:

Sebelum menutup pembelajaran, saya menyempatkan diri pada saat-saat tertentu untuk memberikan mereka pertanyaan yang ada di dalam buku paket untuk dikerjakan saat itu juga tanpa melihat buku, jadi mereka mengerjakan sesuai pemahaman mereka masing-masing. Setelah itu, saya langsung memeriksa hasilnya dan menjelaskan dibagian yang belum mereka pahami dari soal sebelumnya yang sudah mereka kerjakan tanpa melihat buku. Setelah itu, saya meminta mereka untuk mengerjakan ulang di rumah dan boleh melihat buku paket yang sebelumnya tidak boleh. Ini dilakukan dengan maksud agar siswa mengulang pelajarannya di rumah, maka ini akan menjadi salah satu cara agar siswa dapat semakin memahami materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya.³⁵

Tidak hanya itu, bapak Usuf Munthe, S.Pd juga memberitahukan pelajaran mana yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, serta memberikan motivasi yang mendorong semangat belajar mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang menyatakan:

³⁵ Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

Bapak Usuf Munthe, S.Pd mengatakan: “Saya juga menyampaikan pelajaran apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar mereka bisa mempersiapkan diri dan sudah membacanya. Untuk menambah semangat belajar saya juga memberi motivasi belajar agar mereka lebih semangat.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dan hasil dari penelitian yang dilakukan di sekolah secara langsung, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal melalui tiga tahap kegiatan, pertama pendidik membuka dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh pendidik sendiri kemudian mengabsen kehadiran siswa yang hadir, kemudian mengulang sedikit pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya kegiatan inti diisi dengan penyampaian materi yang secara rinci dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang masih belum memahami pelajaran untuk bertanya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan pemberian motivasi kepada siswa untuk senantiasa semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

4. Penggunaan Metode Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai penerapan metode *hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab, maka peneliti dapat mendeskripsikan beberapa tahap yang dilakukan oleh pendidik. Tahap pertama pendidik menyiapkan materi (*hiwar*) yang akan dipelajari siswa di kelas. Adapun materi yang akan dipelajari yakni tentang

حوار :

أَلَيْقَةَ : يَا زَيْنَبُ، مَاذَا تَقْرَيْنِ؟

زَيْنَبُ : أَقْرَأُ كِتَابًا جَدِيدًا

أَلَيْقَةَ : أَيُّ مَوْضُوعٍ تَقْرَيْنِ؟

زَيْنَبُ : أَقْرَأُ مَوْضُوعَ هِجْرَةِ الرَّسُولِ وَالصَّحَابَةِ

³⁶ Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

أَلَيْقَةَ : مَاذَا فِيهِ؟

زَيْبٌ : فِيهِ قِصَّةٌ عَنِ أَسْبَابِ هِجْرَةِ النَّبِيِّ مِنَ مَكَّةِ .³⁷

البائع : ماذا تريد, يا أحمد

أحمد : أريد الفاكهة, من فضلك

البائع : أي الفاكهة تحب؟

أحمد : البرتقال

البائع : تعال هنا. البرتقال في الجنب الأيمن. كم كيلو غرام تشتري؟

أحمد : أريد أن أشتري كيلوان غرام. بكم؟

البائع : 40 ألف روبية

أحمد : شكرا كثيرا

البائع : عفوا

Ketika pendidik hendak menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada siswa, maka pendidik berusaha menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda kemudian menyederhanakan penyampaian agar lebih mudah dipahami dengan tidak mengurangi *kaidah* aturan penulisan yang terkandung dalam setiap *hiwar* yang disampaikan kepada para siswa nantinya ketika dalam proses pembelajaran.

Tahap yang kedua, pendidik menjelaskan kepada siswa *hiwar* yang dipelajari dalam beberapa kata, pendidik juga menjelaskan secara terperinci sebab dan makna pada sebuah kata yang terkandung didalamnya. Untuk semakin memperjelas makna tersebut, pendidik juga menuliskannya pada papan tulis. Setelah itu pendidik mengkomandoi siswa untuk sama-sama mengulangi kata-kata yang telah tertulis di papan tulis tersebut sehingga penyebutannya sesuai dengan *makharijil huruf* yang ada pada setiap kalimat.

³⁷ Helmy Fauzi Awaliyah, S.Pd.I dan Amiruddin Yusuf, S.S, *Pendidikan Bahasa Arab SMA/SMK Muhammadiyah*, Jakarta Pusat: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018/2019, h.30

Langkah selanjutnya setelah siswa sudah cukup memahami apa yang telah dipelajari dari *hiwar*, pendidik meminta beberapa siswa atau meminta partisipasi siswa yang ingin untuk membacakan *hiwar* yang ada kepada seluruh siswa yang ada di kelas. Dalam beberapa kesempatan, pendidik juga meminta dengan menunjuk langsung siswa untuk mempraktikkan *hiwar* yang telah dipelajari, jika siswa tidak kunjung berpartisipasi secara sendirinya. Setelah siswa bersama pendidik selesai mempelajari satu *hiwar*, maka siswa dipersilahkan untuk menanyakan apa yang belum mereka pahami dari apa yang mereka pelajari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pendidik dalam wawancara yang dilakukan peneliti, yakni:

Setelah saya selesai menjelaskan, mereka juga sudah menanyakan kata-kata yang belum mereka pahami. Setelah saya rasa mereka cukup paham dengan *hiwar* yang telah mereka tanyakan sebelumnya, maka saya meminta beberapa siswa untuk mempraktikkan *hiwar* tersebut. Terkadang di beberapa pertemuan saya meminta keinginan mereka tanpa disuruh untuk mempraktikkan atau hanya membacakan ulang *hiwar* yang telah mereka pelajari sebelumnya. Tapi biasanya kalau hanya mengikuti siapa yang ingin, kebanyakan dan seringnya tidak ada yang mau maju secara sukarela. Kalau sudah seperti itu, saya tunjuk secara langsung siswa yang ada disana secara acak, sekaligus melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap *hiwar* yang telah dibahas sebelumnya.³⁸

Pada saat proses belajar mengajar berjalan, ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam pengucapan huruf-huruf atau kosa kata yang ada. Hal ini terjadi pada siswa yang sebelumnya belum mengenal bahasa Arab sebab mereka berasal dari sekolah umum yang tidak ada pelajaran bahasa Arab di dalamnya. Tidak hanya itu, beberapa murid yang juga berasal dari sekolah agama yang di dalamnya terdapat pelajaran bahasa Arab juga cukup kesulitan mengucapkannya sebab bahasa Arab belum menjadi kebiasaan dan belum diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka pendidik

³⁸ Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

membantu menjelaskan pengucapan yang benar dan meminta siswa untuk ikut mengulanginya, setelah berhasil maka siswa bisa melanjutkan bacaanya tersebut. Hal ini dijelaskan dalam wawancara:

Pak Usuf Munthe, S.Pd mengatakan: “Ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam pengucapan kosa kata bahasa Arab ataupun *hiwar*. Kalau ada yang seperti itu, saya akan mengarahkan dan membantu pengucapan yang benar seperti apa, maka setelah itu dia bisa melanjutkan bacaannya. Ini juga bisa menjadi contoh untuk yang lain juga supaya tidak salah dalam pengucapan kedepannya.”³⁹

Setelah diarahkan maka siswa sudah dapat mengucapkan beberapa kosakata dengan baik walau belum semua, tapi ini juga termasuk kemajuan yang sangat berarti sebab sebelumnya dimasa pandemi Covid-19 di tahun 2020-2021 mereka belum bersekolah tatap muka dan masih online, jadi mereka hanya mempelajari bahasa Arab dengan mengerjakan tugas-tugas dan penjelasan *hiwar* juga sulit untuk diterapkan secara totalitas, sebab kendala jaringan yang ada juga mendukung hal tersebut. Hasilnya, mereka tidak banyak belajar bahasa Arab, bahkan hampir tidak berjalan pembelajaran dan mereka hanya mendapat sedikit pemahaman bahasa Arab namun tidak dengan praktiknya.

Dengan keadaan yang seperti itu sebelumnya, maka ini termasuk suatu kemajuan walau belum semua siswa yang turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pendidik juga mengatakan:

“Alhamdulillah, beberapa yang berperan aktif di kelas turut memacu semangat yang lain untuk belajar bahasa Arab”

Ketika mengajar, pendidik juga masih lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebab siswa belum mengenal bahasa Arab secara menyeluruh. Bahasa Arab hanya digunakan ketika proses belajar mengajar bahasa Arab dan ketika membacakan *hiwar* yang dipelajari kepada semua

³⁹ Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

siswa di kelas, setelah itu ketika menjelaskan beberapa tata aturan penulisan yang ada menggunakan bahasa Arab yang diselingi menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik lebih mudah memahami jalan cerita dalam *hiwar*. Adapun upaya pendidik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada siswa, maka pendidik menjelaskan arti dari *hiwar* secara detail dari setiap kosa kata yang ada beserta kaidahnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal asal mula dan sebab suatu kata bisa bermakna demikian. Ini juga bertujuan agar nantinya mereka mampu menggunakan kata-kata tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Alhamdulillah, dengan usaha yang telah dilakukan dengan penerapan metode *hiwar* tersebut telah membuahkan hasil. Walau belum semua siswa berhasil, namun penerapan metode ini telah berhasil mempengaruhi antusiasme siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan berusaha untuk memahaminya, hal ini terlihat selama proses pembelajaran. Namun dalam aspek penerapan dengan artian untuk mempraktikkan *hiwar* dalam kegiatan sehari-hari, siswa belum mahir dalam berbicara menggunakan *hiwar* yang telah dipelajarinya.

Pak Usuf selaku pendidik mengatakan : “Ketika menjelaskan *hiwar*, saya menjelaskan secara rinci makna dari setiap kata supaya mereka paham *kaidah* atau aturan penulisan beserta dengan maknanya. Alhamdulillah banyak yang semakin antusias dan mereka langsung bertanya jika mereka tidak paham dengan kosakata yang ada pada *hiwar*. Walau belum semua siswa seperti itu.”⁴⁰

Pada akhir pelajaran, pendidik memberi tugas kepada setiap siswa untuk dikerjakan dirumah minimal 2 soal saja dari *hiwar* yang telah dibahas dan dikumpul pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar siswa mengulang kembali apa yang telah mereka pelajari sebelumnya dirumah. Dilain kesempatan, pendidik mengulang kembali *mufradat* atau kosakata yang sudah dipelajari dan memberitahukan kepada siswa, apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pendidik juga memotivasi siswa dan

⁴⁰ Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

menumbuhkan rasa percaya dalam diri siswa bahwa bahasa Arab itu mudah dan mempelajarinya adalah salah satu bentuk memuliakan agama Islam. Semuanya dilakukan sesuai dengan kondisi siswa dan kecukupan waktu yang tersisa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber yang berkaitan dengan penerapan metode *hiwar* dalam proses belajar bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat disimpulkan bahwa pendidik mengawali pembelajaran dengan menjelaskan secara rinci *hiwar* dan semua kosakata yang terdapat di dalam *hiwar*. Selanjutnya membaca *hiwar* yang diikuti oleh para siswa dan ditutup dengan pengulangan dan penyampaian motivasi untuk memacu semangat belajar siswa.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Hiwar Terhadap Siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Kita ketahui bersama dalam proses pembelajaran apapun itu akan memerlukan proses dan memiliki keterkaitan suatu faktor dengan faktor lainnya. Baik itu faktor pendorong maupun faktor penghambat dalam setiap prosesnya, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab ketika menggunakan metode *hiwar*. Hambatan tentu akan dihadapi seorang pendidik, sebab pendidik menghadapi tidak hanya satu siswa melainkan banyak siswa yang ada di sekolah tertentu. Pendidik juga bertanggung jawab penuh untuk merealisasikan target-target yang ada agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah penggunaan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun, kita tidak bisa mengatakan suatu metode itu baik ataupun efisien digunakan secara terus menerus dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode-metode tersebut dalam pembelajaran bahasa bisa jadi tidak terpisah-pisah atau dengan kata lain berdiri sendiri, namun juga bisa digabungkan dengan beberapa metode dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dikarenakan yang namanya metode pembelajaran itu tidak

dipandang dari segi bagus atau tidak bagusnya, akan tetapi dipandang dari segi efektif atau tidak efektif ketika digunakan dalam pembelajaran.⁴¹

Oleh sebab itu hal ini sangat bergantung pada beberapa faktor, yang harus diperhatikan pendidik sebelum menetapkan metode apa yang akan pendidik gunakan adalah memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari suatu metode yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa tempat pendidik mengajar. Sehingga nantinya memungkinkan bagi pendidik untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian ataupun pencapaian tujuan belajar dengan mudah. Karenanya sangat penting bagi peneliti mengetahui untuk mengklasifikasikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode *hiwar* dalam meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

1. Faktor Pendukung Penggunaan Metode Hiwar dalam Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung penggunaan metode *hiwar* dalam meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab menurut pendidik yaitu:

Salah satu faktor yang mendukung penggunaa metode *hiwar* adalah minat atau rasa antusias dari para siswa, selain itu siswa juga harus memiliki nilai praktik dalam pembelajaran bahasa Arab. Kebanyakan siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memiliki minat untuk mempelajari bahasa Arab dan menerapkannya, sebab ada beberapa siswa yang juga berasal dari tamatan pesantren yang tentu dia sudah memiliki pemahaman tentang bahasa Arab sebelumnya. Walau seperti itu, masih banyak dari siswa yang belum memiliki antusias seperti siswa lainnya, disebabkan kurangnya pemahaman dan mereka belum mengenal kosakata (*mufradat*) yang ada. Walau demikian saya tetap berusaha mengajarkan dan memberikan yang terbaik kepada mereka

⁴¹ M. Husni Arsyad, "Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," dalam *Shaut Al-'Arabiyah*, vol. 7, h. 16.

hingga rasa ingin tahu itu akan tumbuh dalam diri masing-masing siswa. Buku paket yang telah disediakan sekolah juga sangat mendukung jalannya proses pembelajaran sehingga memudahkan pendidik untuk memilih topik *hiwar* yang akan dipelajari.⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui beberapa faktor pendukung penggunaan metode *hiwar* dalam meningkatkan keterampilan percakapan pada siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, yaitu:

a. Minat Belajar Siswa

Menurut pendidik, salah satu faktor pendukung penggunaan metode *hiwar* adalah minat dari siswa yang akan mendorong semangat mereka untuk terus belajar. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung dan melalui hasil wawancara, para siswa mengaku mereka memiliki rasa ingin tahu terhadap makna yang ada dalam setiap *hiwar*. Hal ini terjadi disebabkan cara mengajar pendidik yang berusaha menjelaskan sebaik mungkin kepada seluruh siswa. Mulai dari memilih topik yang mudah dipahami oleh siswa, kemudian menjelaskan secara rinci, selanjutnya meminta mereka untuk mempraktikkan *hiwar* yang telah mereka pelajari dan ditutup dengan pemberian soal serta motivasi. Walau demikian, masih cukup banyak dari para siswa yang masih kurang antusias dalam mempelajarinya sebab mereka belum mengenal bahasa Arab ataupun yang sudah mengenal namun sulit dalam memahaminya.

b. Buku Ajar/Paket

Tidak bisa dipungkiri bahwa buku ajar adalah salah satu instrument penting dalam mengajar. Dengan adanya buku ajar, maka akan semakin mudah bagi seorang pendidik untuk menyampaikan ilmu atau materi yang telah tersusun sebelumnya.

⁴² Usuf Munthe, S.pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

Dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam penerapan metode *hiwar*, pendidik sangat membutuhkan buku ajar sebagai salah satu pendukung mengajar. Di dalam buku ajar terdapat banyak materi yang bisa diambil sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga memudahkan pendidik mempersiapkan materi. Pendidik juga mengambil tambahan materi dari buku lain sebagai pendukung materi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan pendidik kepada peneliti pada saat wawancara, bahwa:

Sebagai pendidik tentu saya sangat terbantu dengan adanya buku ajar, karena didalam buku sudah ada materi yang tersaji secara lengkap. Tidak hanya berbagai *hiwar*, tapi juga *mufradat*, soal-soal latihan yang berkaitan dengan *hiwar*. Jadi saya tinggal menyesuaikan *hiwar* yang akan dipelajari sesuai dengan kemampuan para siswa. Terkadang saya juga mengambil materi ataupun *mufradat* dari buku lain dengan pembahasan yang sama, sebab buku ajar yang ada memiliki *kaidah* penulisan kata yang sudah tinggi dan itu belum bisa dipahami oleh siswa yang bahkan belum mengenal *mufradat* yang ada.⁴³

Kepala Sekolah juga memberikan tanggapan yang senada dengan wawancara diatas, beliau menyatakan bahwa:

“Pihak sekolah selalu berusaha memenuhi kebutuhan belajar mengajar baik untuk pendidik maupun para siswa, dalam hal ini termasuk buku ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.”⁴⁴

c. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, sebab keberhasilan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh faktor pendidik

⁴³ Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

⁴⁴ Minar Adelina Tanjung, S.Pd, Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 11 Februari 2022

yang mumpuni dibidangnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pendidik menjadi salah satu faktor pendukung penggunaan metode *hiwar* dalam meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Hal ini dikarenakan pendidik yang merupakan lulusan Pendidikan Agama Islam dan sekaligus alumni pondok pesantren. Pendidik sangat memahami dan menguasai metode serta materi yang digunakan hingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, cara mengajar yang menyesuaikan keadaan siswa dan tidak terlalu serius, serta memberikan motivasi kepada para siswa merupakan faktor yang mendukung dan membantu meningkatkan semangat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah, yakni:

Dalam proses belajar mengajar, tentu peran pendidik sangat penting dan dibutuhkan. Kami menyerahkan sepenuhnya pengajaran kepada pendidik, sebab pendidik yang lebih mengerti dan memahami bahasa Arab, dan pendidik pula yang lebih mengetahui bagaimana mengajarkan materi sesuai dengan kemampuan siswa. Pendidik juga mengerti dengan kesulitan yang dialami oleh siswa, sebab ia telah melewati fase-fase itu. Selain itu, siswa disini sudah lama tidak aktif belajar bahasa Arab, jadi mereka sudah banyak yang lupa bahkan tidak paham dengan pembelajaran sebelumnya. Hadirnya pak Usuf sangatlah membantu, sebab beliau mengajar anak-anak dengan baik dan berusaha menyampaikan materi secara terperinci, tentu ini sangat bermanfaat bagi setiap siswa.⁴⁵

2. Faktor Penghambatan Penggunaan Metode Hiwar dalam Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

⁴⁵ Minar Adelina Tanjung, S.pd, Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 21 Januari 2022

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat penggunaan metode *hiwar* dalam meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab menurut pendidik yang disampaikan pada saat wawancara bersama peneliti yakni sebagai berikut:

Dalam penerapan metode *hiwar* ada beberapa faktor yang menjadi penghambat. Pertama sedikitnya kosakata yang diketahui oleh siswa bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengetahui kosakata bahasa Arab sehingga ini mempersulit mereka untuk memahami jalan percakapan pada *hiwar*. Kedua peserta didik kurang percaya diri untuk mempraktikkan *hiwar* yang telah dipelajarinya, sebab mereka takut salah dalam pengucapan sehingga mereka akan malu dengan hal tersebut. Padahal jika salah dalam pengucapan, pendidik tidak memarahi justru memperbaiki bacaan atau hapalan siswa agar benar. Ketiga kurangnya tenaga pendidik, untuk semua tingkatan kelas masih saya sendiri untuk mengajar 10 kelas yang berbeda. Keempat tidak adanya lingkungan yang menerapkan bahasa Arab di sekolah, sehingga penggunaan bahasa Arab tidak tersuasana.⁴⁶

a. *Mufradat* atau Kosakata

Salah satu hal yang menghambat penggunaan metode *hiwar* adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap *mufradat*. *Mufradat* atau kosakata yang jika disatukan dengan beberapa *kaidah* dalam penulisan bahasa Arab akan menghasilkan kalimat atau yang biasa disebut dengan *jumlah*. Kumpulan kata-kata yang membentuk kalimat atau *jumlah* inilah yang nantinya akan dipelajari dan digunakan para siswa agar dapat berkomunikasi dengannya.

Pak Usuf menyatakan :

Pemberian *mufradat* yang kurang maksimal akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap siswa, sebab saya hanya berjumpa dengan mereka dua kali dalam sepekan, sekali pertemuan

⁴⁶ Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

hanya 45 menit dan itu dikurangi lagi 15 menit sebab pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Jadi saya hanya berjumpa 60 menit dalam sepekan dengan para siswa. Selain itu jika siswa tidak menggunakan *mufradat* yang telah saya berikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, maka hapalan *mufradat* dan *hiwar* yang sudah mereka pelajari sangat berpeluang untuk hilang. Karena dalam mempelajari bahasa ini kita harus sering-sering untuk praktek. Jadi kalau prakteknya kurang, maka akan sulit bagi siswa untuk terampil dalam berbahasa, apapun itu bahasanya termasuk bahasa Arab ini.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberian *mufradat* ataupun *hiwar* kepada siswa masih belum maksimal, sebab pertemuan yang dimiliki pendidik hanya dua kali dalam sepekan. Kemudian *mufradat* dan *hiwar* yang telah diberi terkadang tidak dihapalkan dan tidak digunakan oleh siswa ketika mereka melakukan aktivitas sehari-hari sehingga *mufradat* dan *hiwar* yang telah dipelajari tidak membekas.

b. Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara kepada pendidik bahwa tidak adanya kepercayaan diri siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan metode *hiwar*, pasalnya rasa tidak percaya diri membuat siswa tidak mau mempraktikkan *hiwar* bahkan membacanya juga sulit dilakukan. Semua itu disebabkan siswa merasa belum bisa dan malu jika nantinya salah dalam membaca.

Kebanyakan siswa masih malu-malu kalau diminta untuk mempraktikkan atau membacakan *hiwar* di depan siswa lainnya. Salah satu alasannya takut salah, kalau salah takut diketawain sama

⁴⁷ Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

yang lain. Padahal kalau salah nantinya akan diperbaiki, makanya saya lebih inisiatif terkadang untuk menunjuk mereka duluan sekaligus melatih keberanian dan rasa percaya diri mereka.

Dalam proses belajar siswa terlihat antusias jika diperintahkan oleh pendidik untuk mengulangi kembali *hiwar* yang telah diucapkan pendidik, namun jika diperintahkan untuk mempraktikkan di depan teman-temannya beberapa siswa masih kurang berani. Jadi harus menunggu beberapa saat dulu baru mereka bersedia mempraktikkannya atau pendidik yang menunjuk siswa secara acak.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa masih kurang percaya diri untuk mempraktikkan *hiwar* yang telah mereka pelajari di depan teman-teman mereka. Hal ini disebabkan mereka yang kurang mahir dalam pengucapan kalimat-kalimat yang ada pada *hiwar*.

c. Kurangnya Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penggunaan metode *hiwar* dan tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapat peneliti secara langsung di lapangan, diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ia menyatakan:

Tenaga pendidik bahasa Arab mungkin masih kurang, namun untuk mendapatkannya tidak sulit. Di SMA Muhammadiyah ini juga masih satu pendidik bahasa Arab. Walau tidak sulit mencari guru bahasa Arab seperti saat ini, tapi kami mencukupkan guru bahasa Arab hanya satu pendidik saja. Hal ini juga dialami kebanyakan sekolah di Medan, masing-masing sekolah dengan latar belakang SMA atau Madrasah hanya memiliki satu guru bahasa Arab. Berbeda halnya dengan pondok pesantren yang mayoritas gurunya aktif berbahasa Arab sehingga membutuhkan lebih banyak guru

dengan kemampuan berbahasa Arab dengan aktif. Selain itu dengan peraturan berbahasa yang aktif dengan pengawasan yang tersistemi, maka pendidik akan senantiasa memantau para siswa, lingkungannya juga kondusif dengan kondisi siswa yang menerapkan bahasa Arab sehingga *hiwar* yang dipelajari memberikan pengaruh sebab diterapkan dalam setiap aktivitas sehari-hari.⁴⁸

Pak Usuf Munthe, S.Pd juga mengungkapkan hal senada: “Karena saya cuman sendiri sebagai pendidik bahasa Arab, dengan demikian tidak ada yang membantu saya. Kemudian juga tidak ada guru lain yang membantu mengontrol siswa sehari-hari dalam menerapkan *hiwar* yang sudah dipelajari karena memang lingkungannya tidak berbahasa Arab.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal masih kekurangan tenaga pendidik bahasa Arab sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam penggunaan metode *hiwar*, sebab tidak ada partner yang dapat membantu meringankan dan memantau penerapan *hiwar* pada setiap siswa.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang bisa mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran. Lingkungan juga berperan penting membentuk dan mempengaruhi siswa dalam belajar. Lingkungan sendiri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah salah satu tempat dimana siswa dapat berinteraksi dengan santai, baik dalam keadaan makan

⁴⁸ Minar Adelina Tanjung, S.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 11 Februari 2022

⁴⁹ Usuf Munthe, S.Pd, Pendidik Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, tanggal 24 Januari 2022

maupun ketika bersantai di rumah. Ketika lingkungan keluarga menerapkan bahasa Arab atau membantu penerapan berbahasa dalam kesehariannya, maka ini akan sangat membantu penggunaan *mufradat* ataupun *hiwar* dan menjadikannya sebuah kebiasaan.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang bisa memberikan pengaruh besar terhadap siswa. Jika penggunaan metode *hiwar* di lingkungan sekolah diterapkan secara konsisten, maka ini akan berpengaruh terhadap keterampilan percakapan bahasa Arab siswa sebab siswa telah terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Namun, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sekolah belum menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat untuk menerapkan bahasa Arab secara aktif, selain itu juga tidak ada waktu atau hari khusus dalam mengkaji bahasa Arab.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah, yakni: “Sekolah tidak menyediakan waktu khusus dalam membina bahasa Arab siswa, dan sekolah juga tidak mewajibkan siswa berbahasa Arab secara aktif ketika di lingkungan sekolah, sebab seluruh guru dalam berkomunikasi hampir seluruhnya menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian sekolah ataupun para pendidik tidak bisa memaksa siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, karena tidak adanya kewajiban bagi seluruh siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di lingkungan sekolah. Beberapa hal ini tentu menjadi salah satu sebab tidak meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab pada siswa. Siswa juga tidak bisa mempraktikkan *hiwar* yang telah dipelajarinya sebab

tidak ada yang mampu menanggapi dan menggunakan bahasa Arab juga.

Maka upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan antusias mereka dalam mempelajari bahasa Arab dan mengkomunikasikan *hiwar* yang telah mereka pelajari adalah:

- a. Memberikan stimulant sejak awal bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu hal yang mulia. Ketika siswa memahami bahasa Arab, maka siswa akan mudah memahami Al-Quran dan hadits sebagai sumber hukum Islam, serta hukum-hukum Islam lainnya yang semua itu berasal dari bahasa Arab. Selain itu juga memotivasi siswa untuk terus bersemangat mempelajari bahasa Arab dan membentuk persepsi bahwa mempelajarinya adalah perkara yang mudah. Hal ini dilakukan agar siswa tidak beranggapan belajar bahasa Arab itu sulit sebab mereka biasa mendengar bahasa Inggris maka mereka menganggap bahasa Inggris lebih mudah. Padahal secara eksistensinya bahasa apapun itu akan mudah dipelajari, dipahami dan diterapkan ketika kita sering mendengar dan belajar untuk mempraktikkannya. Untuk bisa menguasai bahasa kita hanya perlu rasa percaya diri, semangat dan keistiqomahan untuk mempraktikkannya dalam setiap aktivitas.
- b. Senantiasa berinteraksi aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, sebab jika siswa yang tidak paham sebelumnya dengan bahasa Arab hanya mendengar saja tanpa terlibat langsung, maka ini akan mendorong rasa jenuh dalam diri mereka. Mayoritas dari siswa kesulitan dalam memahami bahasa Arab, namun mereka malu atau enggan bertanya sementara pelajaran melaju terus dengan target yang sudah ada. Ini akan menyebabkan kebingungan siswa yang bertambah dan mendorongnya untuk malas mempelajari

bahasa Arab jika hanya mendengar saja tanpa terlibat di dalamnya. Dengan demikian dibutuhkan pembelajaran interaktif antara siswa dan pendidik ketika di dalam kelas.

c. Membangun rasa percaya diri dalam diri siswa.

Tidak dipungkiri dalam praktik berbahasa tentu kita akan menjumpai kesalahan dalam membaca, namun kesalahan tersebut bukan menjadi penghambat kita untuk terus belajar. Justru seharusnya kesalahan tersebut menjadi evaluasi kita untuk semakin giat mengulang lagi. Maka pendidik membangun rasa percaya diri siswa untuk tidak perlu minder dan malu ketika siswa salah dalam membaca, pendidik akan memperbaiki kesalahan yang ada. Seperti itulah dalam mempelajari bahasa apapun itu, baik bahasa daerah ataupun bahasa asing. Semua itu perlu pembiasaan dengan sering-sering untuk mengulangi *mufradat* ataupun *hiwar* yang telah dipelajari.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah faktor penentu yang dapat memberikan pengaruh terhadap siswa., yaitu lingkungan tempat siswa dan teman-temannya berkumpul. Namun hal ini belum bisa mendukung terjadinya pembiasaan dalam berbahasa Arab terlebih terampil berbahasa, sebab lingkungan pertemanan dan masyarakat tempat dimana siswa tinggal tidak menggunakan bahasa Arab. Maka semuanya kembali kepada kesadaran dan keuletan dari siswa untuk senantiasa mengulang-ulang *mufaradat* ataupun *hiwar* yang telah mereka pelajari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan dan analisis data yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil peneliti mengenai penggunaan metode *hiwar* dalam meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, maka hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pada prinsipnya telah dilaksanakan sebagaimana proses belajar mengajar yang seharusnya. Adapun kegiatan pembelajarannya terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Penggunaan metode *hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal telah dilakukan dengan penyampaian *mufradat* dan *hiwar* secara terperinci dalam setiap kata dan menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya kepada seluruh siswa. Pendidik telah menerapkan ini sesuai dengan langkah-langkah metode *hiwar* demi tercapainya tujuan dari pembelajaran bahasa Arab.
3. Penggunaan metode *hiwar* di SMA Muhammadiyah belum berhasil meningkatkan keterampilan percakapan bahasa Arab siswa di sebabkan siswa yang belum mengenal *mufradat* dan belum secara konsisten mempraktikkan *hiwar* yang telah dipelajari dalam keseharian mereka disebabkan tidak adanya kewajiban berbahasa Arab di sekolah dan tidak adanya pembinaan khusus dalam praktik berbahasa.
4. Faktor yang mendukung penggunaan metode *hiwar* pada siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal adalah minat siswa, buku ajar, dan pendidik yang memahami bahasa Arab dengan baik. Adapun faktor penghambat penggunaan metode *hiwar* adalah *mufradat* atau kosakata, kepercayaan diri siswa, kurangnya tenaga pendidik dan lingkungan sekolah.

1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pendidik

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, diharapkan pendidik lebih sering lagi berinteraksi secara aktif dengan meminta siswa untuk mempraktikkan *hiwar* selama proses belajar mengajar dan meminta siswa menerapkan bahasa Arab walau belum sempurna baik saat bertanya dan aktivitas lainnya selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Semua ini dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan bahasa Arab.

2. Siswa

Milikilah rasa percaya diri dalam mempelajari berbagai ilmu, walau belum bisa melakukannya dengan sempurna. Kunci sukses dalam belajar termasuk mempelajari bahasa Arab adalah mau belajar, tidak malu untuk mengatakan bahwa kita tidak tahu dan ketika belum memahami bahasa Arab atau pelajaran yang lainnya, teruslah mempelajarinya serta menghargai setiap prosesnya termasuk mempraktikkan *hiwar* yang telah dipelajari walau belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi Awaliyah, Helmy dan Amiruddin Yusuf, *Pendidikan Bahasa Arab SMA/SMK Muhammadiyah*, Jakarta Pusat: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018/2019.
- Dr. Ambiyar dan Dr. Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Fathi Ali, Yunus dan ‘abd Rauf al-Syeikh, *Muhammad, Al-Marja’fi Ta’lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Ajanib*, Maktabah Kairo, 2003.
- Sarif Hidayat, Nandang, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Pemikiran Islam*, No.1. Vol. 37. 2012
- Wahab Rosyidi, Abdul dan Ni’mah, Mamlu’atul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Zainal Abidin, Yusuf, *Pengantar Retorika*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Valerina, Gina, *Sikap dan Cara Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Agar Lebih Berkarisma*, <https://koinworks.com/blog/berkomunikasi-agar-berkarisma/> (diakses tanggal 19 Agustus 2021)
- Fuad Effendi, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Haris Pito, Abdul, *Metode Pendidikan dalam Al Quran*, Andrgogi Jurnal Teknis, No.1. Vol. VII, 2019.
- Kāmil Fāyid, Wafā, *Buḥūs fi al-‘Arabiyyah al-Mu‘sāirah*, Kairo: ‘Ālam al-Kutub, 2003
- Arsyad, Azhar, *Bahasa arab dan Metode Pembelajarannya: Beberapa Pokok Pikiran Cet. III*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

- Supriyanto, Dedi, 2020. *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharah Al-Kalam)*, <https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2020/06/16/keterampilan-berbicara-bahasa-arab-maharah-al-kalam/>
- Fauziah, Indah, *6 Cara Sederhana Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab*, <https://fitk.uin-malang.ac.id/6-cara-sederhana-meningkatkan-kemampuan-berbahasa-arab/>
- Ilham Junaidi, *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*, Jurnal Kepariwisata, Vol. 10, 2016
- I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, *Metode Grounded Theory dalam Riset Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, No.1, Vol. 9, 2014
- Rukuman, “*Sejarah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal*,” didapat dari <http://www.smpm47sunggal.sch.id/halaman/detail/sejarah>: Internet
- M. Husni Arsyad, “*Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa*,” dalam *Shaut Al-‘Arabiyah*, vol. 7
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014

LAMPIRAN

Pertanyaan untuk wawancara kepala sekolah, yaitu:

1. Sejak kapan SMA Muhammadiyah berdiri secara independen?
2. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
3. Apakah ada kendala ketika mencari guru pengganti jika guru bahasa Arab sebelumnya tidak lagi mengajar?
4. Apakah program bahasa Arab sudah cukup berkembang dari sebelumnya?
5. Dapatkah siswa berkomunikasi aktif dengan bahasa Arab?
6. Apa saja kendala yang dihadapi sehingga penggunaan bahasa Arab belum cukup masif ditengah-tengah siswa?

Pertanyaan untuk Guru Mata Pelajaran (Pendidik), yaitu:

1. Sebelum memulai pembelajaran inti, apa saja yang bapak sampaikan kepada siswa?
2. Bagaimana mekanisme pembelajaran bahasa Arab yang bapak berikan kepada siswa?
3. Apakah hiwar yang bapak berikan sudah sesuai dengan kemampuan siswa?
4. Apakah materi atau pertanyaan-pertanyaan yang bapak berikan berhubungan dengan hiwar sebelumnya?
5. Selama proses pembelajaran, apa saja kesulitan yang bapak hadapi ketika mengajarkan bahasa Arab kepada siswa menggunakan metode hiwar?
6. Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
7. Bagaimana respon murid atas kesulitan yang dihadapinya ketika belajar bahasa Arab?
8. Adakah metode lain yang bapak gunakan selain metode hiwar?
9. Ketika selesai mempelajari satu hiwar ataupun suatu topik, apakah peserta didik dapat mempraktikkannya?
10. Jika murid dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai target, penghargaan apa yang bapak berikan kepada siswa?

11. Jika siswa cukup lama memahami hiwar, langkah apa yang bapak tempuh untuk mengatasinya?
12. Bagaimana peran siswa untuk mengaktifkan dirinya menerapkan hiwar?
13. Peningkatan apa saja yang dialami peserta didik setelah menerapkan metode hiwar?
14. Apakah penerapan metode hiwar sudah cukup efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa?
15. Dalam satu semester, apakah metode yang bapak terapkan telah berhasil? Jika sudah, keberhasilan dalam hal apa saja?

Angket Siswa

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik sesuai dengan apa yang kamu rasakan.

1. Bahasa Arab adalah pelajaran yang mudah difahami
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Guru menjelaskan bahasa Arab secara terperinci
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Saya bisa mengucapkan kembali hiwar (percakapan) yang telah saya pelajari dengan baik dan benar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Saya mampu berinteraksi dengan teman menggunakan hiwar (percakapan) yang telah saya pelajari
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Saya dapat memahami hiwar yang dibahas (dipelajari)
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak Setuju
6. Saya mempraktikkan percakapan dalam lingkungan sekolah
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

7. Saya mampu menjawab pertanyaan sesuai dialog didalam hiwar dengan baik
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
8. Saya tidak mengerti maksud hiwar yang dibahas
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
9. Saya tidak dapat mengungkapkan hiwar yang sudah dipelajari
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
10. Saya mampu memahami mufrodat dalam hiwar (percakapan) setelah mempelajarinya
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
11. Aktif menjawab pertanyaan berhubungan dengan hiwar didalam kelas
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
12. Mampu mengulangi hiwar (percakapan) yang dipelajari dengan teman sekelas.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
13. Aktif mempraktikkan hiwar dikelas dengan siswa lainnya
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
14. Aktif bertanya didalam kelas berkaitan dengan hiwar yang dibahas
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
15. Saya mampu menanggapi pertanyaan guru sesuai dengan hiwar yang telah dipelajari
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

Dokumentasi Kegiatan Penelitian di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal



Gambar 5.1 Lingkungan Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal



Gambar 5.2 Wawancara Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal



Gambar 5.2 Saat siswa kerja kelompok



Gambar 5.2 Menulis ulang dan mengulang mufradat yang dihafal



Gambar 5.3 Praktek membaca hiwar di depan kelas



Gambar 5.4 Percakapan Bahasa Arab Siswa



JURNAL PENDIDIKAN ISLAM (AL-ULUM)

Jl. Gaperta No.26, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 2012

Website: <http://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Al-Ulum>

E-Mail: aluluwjurnalpendidikanislam@gmail.com

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Letter of Acceptance (LOA)

Nomor: 29/Al-Ulum/03/02/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dewan penyunting Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam telah menerima artikel:

Nama : Siti Maisaroh

Judul : Penggunaan Metode Hiwar dalam Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Asal Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai Prosedur Penulisan Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam dan akan diterbitkan pada Volume 03 Nomor 02 Tahun 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 31 Maret 2022

Ketua Dewan Penyunting

Bagus Prasetya

إعداد التدريس

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

المادة : اللغة العربية : الفصل : إحدى عشر

المدرسة : المدرسة العالية محمدية 18 سنجال : الدور : II

الغرض العام : ترجي قدرة التلاميذ على الفعل المضارع

الغرض الخاص : ترجي قدرة التلاميذ على وضع المثال والجملة

<p>ما شكل السبرة ؟ شكلها مستطيل هي مستطيلة الشكل هل السبرة مستطيلة الشكل ؟ نعم هي مستطيلة الشكل</p>

التطبيق : الأمر بإجابة التمرينات : 44, 45, 46, 47

الدرس الثامن عشر

الفعل المضارع

<p>أنا أخرج أنت تخرج هو يخرج</p>	<p>أنا أجلس أنت تجلس هو يجلس</p>
<p>أأنت تجلس ؟ نعم أنا أجلس أين تجلس ؟ أجلس على كرسي هل تجلس على الكرسي ؟ نعم أجلس على الكرسي لا بل أجلس على المقعد هل أجلس على ؟ نعم أنت تجلس لا أنت لا تجلس, بل تقوم هل أستاذ تجلس ؟ نعم هو يجلس لا بل هو يقوم ماذا تعمل ؟ أنا أجلس</p>	

ماذا يعمل ؟ أنت تكتب
ماذا يعمل الأستاذ ؟ هو يكتب

رئيس المدرسة

المدرس

الأستاذة مینار أدیلینا تنجوخ S.Pd

الأستاذ أوسوف منتي S.Pd

RIWAYAT HIDUP



Siti Maisaroh lahir di Tebing Tinggi pada 27 Mei 1997. Dia adalah anak kedua dari enam bersaudara pasangan Ibrahim Hasyim dan Ani Saragih. Siti Maisaroh telah menamatkan Sekolah Dasar di SDN 165721 Tebing Tinggi pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke tingkat SMP tepatnya di SMPN 6 Tebing Tinggi dan berhasil menamatkan sekolahnya pada tahun 2013. Untuk tingkat SMA, dilanjutkan di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi, kemudian menamatkan pendidikannya pada tahun 2015. Pada tahun 2016, Dia melanjutkan pendidikan di Ma'had Abu Ubaidah Bin Aljarrah Medan dengan mengambil jurusan bahasa Arab dan berhasil menamatkan studinya pada tahun 2018. Sekarang sedang dalam proses kelulusan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mendapatkan gelar Strata 1.